PERAN GURU *QIRĀATI* DALAM MENGELOLA KELAS DI TK BABUSSALAM CIPUTAT

Skripsi ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

Fadillah Mushaharoh Umi. K

NIM : 19320037

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)

JAKARTA

1445 H / 2023 M

PERAN GURU *QIRĀATI* DALAM MENGELOLA KELAS DI TK BABUSSALAM CIPUTAT

Skripsi ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

Fadillah Mushaharoh Umi. K

NIM : 19320037

Pembimbing :

Hasanah, M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)

JAKARTA

1445 H / 2023 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Peran Guru *Qirāati* Dalam Mengelola Kelas di TK Babussalam" yang disusun oleh Fadillah Mushaharoh Umi K dengan nomor Induk Mahasiswa: 19320037 telah diperika dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 4 September 20223

Pembimbing,



Hasanah, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Peran Guru *Qirāati* dalam mengelola kelas di TK Babussalam"** oleh Fadillah Mushaharoh Umi. K dengan NIM 19320037 telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 10 September 2023. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd).**

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Syahidah Rena, M. Ed.	Ketua Sidang	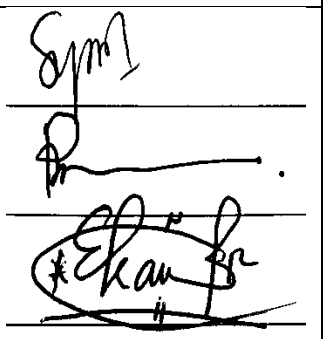
2.	Reksiana, MA.Pd.	Sekretaris Sidang	
3.	Eka Naelia Rahmah, MA.	Penguji I	
4.	Faza Karimatul Akhlak, MA	Penguji II	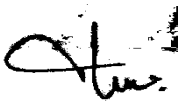
5.	Hasanah, M.Pd	Pembimbing	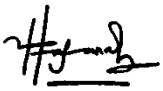



PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Fadillah Mushaharoh Umi. K
NIM	: 19320037
Tempat/Tgl Lahir	: Grobogan, 4 Maret 2001

Menyatakan bahwa **skripsi** dengan judul *"Peran Guru Qiraati dalam Mengelola Kelas di TK Babussalam"* adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutiapan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jakarta, 4 September 2023



Fadillah Mushaharoh

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا ۗ..[٢٨٦]

Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya.

(Q.S. Al-Baqarah [2]: 286)

この先どんなつらい時も

口先よりも胸を張って

抱いた夢の灯りを全部　辿るだけ

逃げ出すため　ここまで来たんじゃないだろ？

Di waktu yang sesulit apa pun setelah ini
Mari berdiri dengan tegap daripada banyak bicara
Cukup mengikuti semua cahaya mimpi yang selalu dijaga
Kau sudah sampai sejauh ini bukan untuk melarikan diri, iya kan?
Aimer-Zankyou Sanka (Lagu yang Bergema)

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan inayah kepada kita semua dalam kehidupan di dunia daan di akhirat kelak. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW. Yang akan memberikan syafa'at bagi umatnya di hari kiamat kelak.

Berbagai rintangan dan hambatan telah penulis lewati dalam penyusunan skripsi ini. Alhamdulillah atas segala rahmat dan petunjuk yang diberikan Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Peran Guru *Qirāati* Dalam Mengelola Kelas di TK Babussalam".**

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini tidak terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dari banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara moril maupun materil. Oleh karenanya, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Ibu Dr. Hj. Nadjamatul Faizah, SH, M.Hum.
2. Wakil Rektor I Bidang Akademik, Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag.
3. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Keuangan, Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, S.E., M.Si., Ak., CP A.
4. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, Ibu Hj. Muthmainnah, M.A.
5. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an, Ibu Dr. Syahidah Rena, M.Ed.

6. Ketua Program Studi Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Ilmu Al-Qur'an sekaligus Dosen Pembimbing penulis, Ibu Hasanah, M.Pd., yang sudah selalu sabar memberikan bimbingan, ,motivasi, serta semangat dalam proses penulisan skripsi.
7. Seluruh Instruktur Tahfidz, terutama Bapak Dr. K.H. Ahmad Fathoni, Lc., M.A., Ibu Amilatul Mahfiyah, S.HI., Ibu Hj. Fatimah Askan, MA., Kak Ayuna Faizatul Fiqriyah, S.Ud dan seluruh staf LTQQ (Lembaga Tahsin dan Qira'at Al-Qur'an) yang selalu sabar, memberikan dukungan, mengarahkan, dan memberikan nasihat untuk tetap semangat menghafal Al-Qur'an. Semoga beliau mendapatkan limpahan keberkahan serta derajat yang mulia.
8. Seluruh Ibu dan Bapak dosen serta seluruh staf Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan menjadi amal dan dapat berguna bagi penulis.
9. Segenap Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang selalu memberikan semangat dan nasihat kepada penulis dan teman-teman.
10. Terimakasih kepada Ibu Titan Violeta, M.A selaku Kepala Perpustakaan beserta jajarannya yang telah membantu penulis.
11. Kepala Sekolah serta Para Guru TK Babussalam Ciputat yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.
12. Kedua orang tua penulis, Bapak Tugiman dan Ibu Siti Nurjannah. Terimakasih sudah mengorbankan seluruh jiwa dan raganya supaya penulis sampai pada jenjang ini. Terimakasih telah mendidik, membesarkan, dan mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis. Semoga hidup kalian berdua senantiasa diberikan keberkahan selalu.

13. Natalia Kusuma dan Riana Dwi Rahmawati yang sudah menjadi teman keluh kesah hidup penulis dan telah memberikan semangat kepada penulis, sehingga penulis selalu terhibur dengan selera recehnya.
14. Al Inganatus Sholihah, Alfia Fayruz, dan Ilma Nabilah yang telah membersamai penulis selama perkuliahan di Institut Ilmu Al-Qur'an. Terimakasih telah memberikan energi positif, kebaikan kalian, suka maupun duka, serta memberikan semangat kepada penulis. Semoga mimpi kalian dimudahkan dan perjalanan hidup tentunya selalu dalam perlindungan Allah SWT.
15. Putri Sofi Fatimah selaku teman seperbimbingan yang sangat memotivasi penulis untuk tetap menyelesaikan skripsi. Dan Faiqotul Fikriah yang sudah menjadi teman pengingat tahfiz penulis, terimakasih sudah membersamai sejak SMA di Pondok Pesantren Budaya Indonesia.
16. Teman-teman seperjuangan di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta angkatan 2019, terutama teman-teman Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini atas semangat dan do'a yang tercurahkan untuk semuanya. Semoga ukhuwah kita tetap terjalin sampai kita dipisahkan-Nya.
17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis mengucapkan terimakasih dan hanya mampu memberikan doa, semoga Allah SWT memberikan balasan cucuran rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Semoga dengan penelitian sederhana ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat kepada siapapun yang membaca, khususnya untuk penulis sendiri.

Jakarta, 4 September 2023

Fadillah Mushaharoh

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi di IIQ, transliterasi Arab-Latin mengacu kepada SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan NO. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik diatas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	FG	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena **tasydīd ditulis rangkap** :

مُتَعَدِّدَة	Ditulis	*muta’addidah*
عِدَّة	Ditulis	*‘iddah*

3. **Tā’marbūtah di akhir kata**

a. Bila dimatikan, ditulis h:

حِكْمَة	Ditulis	*ḥikmah*
جِزْيَة	Ditulis	*jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila Ta’Marbūtah diikuti dengan sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَة الْأَوْلِيَاء	Ditulis	*karāmah al-auliyā’*

c. Bila Ta' Marbūtah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زَكَاة الفِطْر	Ditulis	*zakāt al-fitr*

4. Vokal Pendek

◌َ	*Fathah*	Ditulis	A
◌ِ	*Kasrah*	Ditulis	I
◌ُ	*Ḍammah*	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	*Fathah* + *alif*	Ditulis	Ā
	جَاهِلِية	Ditulis	*jāhiliyyah*
2.	*Fathah* + *ya'* mati	Ditulis	Ā
	تَنْسَ	Ditulis	*Tansā*
3.	*Kasrah* + *ya'* mati	Ditulis	Ī
	كَرِيْمِ	Ditulis	*Karīm*
4.	*ḍammah* + wawu mati	Ditulis	Ū
	فُرُوْض	Ditulis	*Furūd*

6. Vokal Rangkap

1.	*Fathah* + *ya'* mati	Ditulis	Ai
	بَيْنَكُمْ	Ditulis	*Bainakum*
2.	*Fathah* + *wawu* mati	Ditulis	Au

	قَول	Ditulis	*Qaul*

7. Vokal pendek yang berururtan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَأَنْتُم	ditulis	*a'antum*
أُعِدَّت	ditulis	*u'iddat*
لَئِنْ شَكَرْ تُم	ditulis	*la'in syakartum*

8. Kata Sanding Alif+Lam
   a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القُران	Ditulis	*al-Qur'ān*
القِيَاس	Ditulis	*al-Qiyās*

   b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السَّمَاء	Ditulis	*al-samā*
الشَّمْس	Ditulis	*al-syams*

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الفُرُوض	ditulis	*zawi al-furūd*
أَهْل السُنَّة	ditulis	*ahl al-sunnah*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**
PERNYATAAN PENULIS ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xvi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**
ABSTRAK ..... **xix**
ABTRACT ..... **xx**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah **1**
B. Permasalahan **9**
C. Tujuan Penelitian **10**
D. Manfaat Penelitian **10**
E. Tinjauan Pustaka **10**
F. Sistematika Penulisan **15**
BAB II KAJIAN TEORI **17**
A. Guru *Qirāati* **17**
1. Pengertian Guru Al-Qur'an **18**
2. Macam-Macam Kompetensi Guru *Qirāati* **24**
2.* Peran Dan Fungsi Guru *Qirāati **38**
3.* Latar Belakang Berdirinya Metode *Qirāati **43**

4. Visi, Misi, dan Tujuan Metode *Qirāati* 46
5. Langkah-langkah pembelajaran Metode *Qirāati* 48
B. Pengelolaan Kelas 56
1. Perencanaan Satuan 58
2. Pengorganisasian 63
3. Pelaksanaan 66
BAB III METODE PENELITIAN 67
A. Pendekatan Penelitian 67
B. Jenis Penelitian 68
C. Tempat dan Waktu Penelitian 68
D. Siklus (Jadwal Penelitian) 69
E. Data dan Sumber Penelitian 69
F. Teknik Pengumpulan Data 70
G. Teknik Analisis Data 72
H. Pedoman Observasi 72
I. Pedoman Wawancara 73
BAB IV HASIL PENELITIAN 76
A. Gambaran Umum Sekolah 76
2. Sejarah Singkat 76
4. Visi dan Misi Sekolah 77
2. Guru dan Tenaga Kependidikan 77
3. Data Siswa 78
4. Jadwal Kegiatan Harian Sekolah 79
B. Analisis Peran Guru *Qirāati* dalam Mengelola Kelas di TK Babussalam Ciputat 79
1. Analisis Peran Guru *Qirāati* 79
2. Analisis Pengelolaan Kelas 85
BAB V PENUTUP 94

A. Kesimpulan 94
B. Saran 94
DAFTAR PUSTAKA 96
LAMPIRAN 104

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Sistematika *Qirāati* 29
Tabel 3. 1 Siklus Jadwal Penelitian 69
Tabel 3. 2 Pedoman Observasi 72
Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara 73
Tabel 4. 1 Tenaga Pengajar 78
Tabel 4. 2 Data Siswa TK Babussalam Tahun Ajaran 2022/2023 78
Tabel 4. 3 Jadwal Kegiatan Harian Sekolah.....79
Tabel 4. 4 Aktivitas Semester Gasal 2023/2024 86
Tabel 4. 5 Struktur Organisasi.....88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Buku Jilid 1 dan Jilid 2.....33
Gambar 2. 2 Halaman Pertama Jilid 1 34
Gambar 2. 3 Halaman Pertama Jilid 2 34
Gambar 2. 4 Buku Jilid 3 dan Jilid 4.....35
Gambar 2. 5 Halaman Pertama Jilid 3 35
Gambar 2. 6 Halaman Pertama Jilid 4 36
Gambar 2. 7 Buku Jilid 5 dan Jilid 6.....36
Gambar 2. 8 Halaman Pertama Jilid 5 37
Gambar 2. 9 Halaman Pertama Jilid 6 37
Gambar 2. 10 Praga Jilid Besar/Tiang.....53
Gambar 2. 11 Praga Kartu Guru Besar.....54
Gambar 2. 12 Praga Kartu Kecil Murid.....54
Gambar 4. 1 Kegiatan Belajar Mengajar 81
Gambar 4. 2 Praktek Wudhu.....83
Gambar 4. 3 Kalender TK Babussalam.....87
Gambar 4. 4 Rincian Pembayaran 92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1, Transkip Wawancara 104
Lampiran 2, Surat Izin Fakultas Tarbiyah 108
Lampiran 3, Surat Izin Telah Penelitian 109
Lampiran 4, Dokumentasi Depan Sekolah TK Babussalam.....110
Lampiran 5, Dokumentasi Teras Depan Sekolah 110
Lampiran 6, Ruang Kelas TK B 111
Lampiran 7, Suasana Kegiatan Belajar Mengajar 111
Lampiran 8, Syahadah Murid.....112
Lampiran 9, Syahadah Guru 113
Lampiran 10, Surat Hasil Turnitin 114
Lampiran 11, Hasil Turnitin.....115

ABSTRAK

Fadillah Mushaharoh Umi K, NIM 19320037. Judul Skripsi *"Peran Guru Qirāati dalam Mengelola Kelas di TK Babussalam Ciputat."* Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

Guru harus mampu mengelola kelas. Karena pengelolaan kelas adalah semua upaya yang dilakukan untuk membuat suasana belajar yang baik dan menyenangkan. Baik pendidikan anak usia dini maupun pembelajaran Al-Qur'an membutuhkan pendekatan pembelajaran.

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang didasarkan pada penelitian di lapangan dan memberikan gambaran yang jelas dan tanpa rekayasa. Data diperoleh dari TK Babussalam. Sedangkan pengumpulan data diperoleh dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil pada penelitian ini mengungkapkan bahwa peran guru *Qirāati* yang dilakukan oleh guru TK B dan PAUD disana ialah guru *Qirāati* dapat menjalankan perannya sebegai pendidik dan pengajar. Memberikan arahan dan motivasi kepada peserta didik. Selain itu dapat menjalankan sebagai anggota masyarakat, pemimpin, serta mengawasi pembelajaran. Namun, kedua guru tersebut belum menjalankan peran sebagai administrator dikarenakan mereka berdalih untuk urusan administrasi dipegang oleh kepala sekolah dan bukan haknya mereka. Pengelolaan kelas belum dilaksanakan sepenuhnya. Karena kekurangan guru, guru saat ini tidak memahami pentingnya menyesuaikan diri dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Menurut kebijakan Kemendikbud, BAN PAUD dan PNF.

Kata Kunci : Guru, Metode *Qirāati*, Pengelolaan Kelas.

ABTRACT

Fadillah Mushaharoh Umi K, NIM 19320037. Thesis title "The Role of Qirāati Teachers in Managing Classes at Babussalam Ciputat Kindergarten." Early Childhood Islamic Education Study Program (PIAUD), Tarbiyah Faculty, Jakarta Institute of Al-Qur'an Science.

Teachers must be able to manage the class. Because classroom management is all the efforts made to create a good and fun learning atmosphere. Both early childhood education and learning the Qur'an require a learning approach.

This study uses a qualitative approach, which is based on research in the field and provides a clear and uncontrived picture. Data obtained from Babussalam Kindergarten. Meanwhile, data collection was obtained from observation, interviews and documentation techniques. This research data analysis uses data reduction steps, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this research reveal that the role of the Qirāati teacher carried out by the TK B and PAUD teachers there is that the Qirāati teacher can carry out his role as an educator and teacher. Provide direction and motivation to students. Besides that, it can run as a member of the community, leader, and supervise learning. However, the two teachers have not played their role as administrators because they argue that administrative matters are handled by the school principal and not theirs. Class management has not been fully implemented. Due to a shortage of teachers, teachers currently do not understand the importance of adapting to the policies set by the Ministry of Education and Culture. According to Ministry of Education and Culture policy, BAN PAUD and PNF.

Keywords*: Teacher, Qirāati Method, Classroom Management.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru mempunyai peran besar di dalam proses belajar mengajar untuk menentukan keberhasilan dalam proses pendidikan. Guru merupakan ujung tombak dari pelaksanaan pendidikan dalam proses belajar mengajar dikelas, dimana guru langsung berhadapan dengan peserta didik yang merupakan subjek belajar, untuk itulah guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar dan menerapkannya dalam proses pembelajaran dikelas.[1]

Menurut UU No 14 Tahun 2005 Pasal 1 menyebutkan bahwa, "Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasikan peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".[2]

Pendidik professional tentunya mencari solusi pada setiap tantangan di masa depan. Bertitik tolak pada Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 159 :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللّٰهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيْظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوْا مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى الْاَمْرِ ۚ فَاِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِيْنَ ۝

[1] Ika Maryani and Putri Dwi Septiani, "Pelatihan Dan Pendampingan Pengelolaan Kelas Berbasis Gaya Belajar Bagi Guru Paud Dan Tk Di Desa Muntuk, Dlingo, Bantul, Yogyakarta," *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2019): 103–110.

[2] Indonesia, *Undang-Undang tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005*, pasal 1.

"Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal." (Q.S Ali Imran [3]: 159)

Profesionalisme kinerja bagi seorang pendidik akan terlaksana apabila seorang guru memiliki kepribadian yang efektif dimana guru mampu berinteraksi dimana ia berada terutama dalam pendidikan (sekolah) dengan demikian diharapkan kebutuhan maupun tujuan pendidikan dapat tercapai.[3]

Oleh karenanya, guru harus memiliki keterampilan dalam mengelola kelas. Dapat dinyatakan bahwa seorang guru memiliki tugas yang utama yakni mendidik siswa dan menciptakan kondisi belajar yang optimal sesuai tujuan pengajaran yang hendak dicapai.

Menurut pandangan dan prinsip pendidikan dari Montessori menjelaskan peranan guru,

> Guru disebut sebagai direktis. Ia berperan dalam tiga hal. Pertama, menjadikan anak sebagai pusat belajar. Guru bukan bertugas berbicara, tetapi menyiapkan kebutuhan anak belajar. Kedua, mendorong anak-anak menggunakan kebebasan yang disediakan untuk mereka. Ketiga, mengamati anak sambil mempersiapkan lingkungan terbaik terutama pada periode sensitive atau yang dimaksud munculnya masa kepekaan pada yang lebih dalam belajar sesuatu pada anak. Misalnya sensitive dalam perkembangan bahasa pada usia satu atau dua tahun, belajar menulis pada usia empat sampai empat

[3] Wasehudin Wasehudin, "Perspektif Al-Qur'an Dan Undang-Undang Tentang Guru Profesional," *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2018): h. 86.

> setengah, dan membaca pada usia empat tahun setengah sampai lima tahun setengah.[4]

Di dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, berisikan pendidikan anak usia dini adalah "suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kecapaian dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".[5]

Zaman selalu berkembang menghadirkan tuntutan kompetensi yang semakin kompleks. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, perlu adanya pembaharuan strategi pembelajaran disemua jenjang satuan pendidikan dari Pendidikan Anak Usia Dini, atau Taman Kanak-kanak, maupun sederajatnya. Salah satu yang dikembangkan ialah pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini. Pembelajaran Al-Qur'an sendiri memerlukan proses yang bertahap dan memerlukan waktu yang cukup banyak. Maka dari itu, Al-Qur'an harus diberikan sejak anak-anak berada pada rentang anak usia dini.

Sebagai sumber utama Agama Islam, Al-Qur'an adalah *"Kalamullah"* atau perkataan Allah dengan penuh kesucian, sakralitas yang tinggi. Al-Qur'an berisi pesan-pesan kehidupan manusia sebagai bentuk cinta kepada umat-Nya yang tak terhingga. Bagi hamba-Nya yang memperlakukan Al-Qur'an dengan baik, seperti sering membaca dan berkecimpung dengan Al-Qur'an bisa

---

[4] Masnipal, *Menjadi Guru PAUD Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2018), h. 282.

[5] Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003*, pasal 1.

dipastikan mendapatkan keberkahan dan kebaikan di dunia maupun di akhirat.[6]

Pada ayat berikut disebutkan keberkahan Al-Qur'an,

وَهٰذَا كِتٰبٌ اَنْزَلْنٰهُ مُبٰرَكٌ فَاتَّبِعُوْهُ وَاتَّقُوْا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَۙ ﴿١٥٥﴾

"Dan Al-Quran itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkahi, maka ikutilah Dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat." (Q.S Al An'am [6]: 155)

Menurut tafsir Al-Wasith, Al-Quran ini adalah kitab yang memiliki kedudukan besar, mengandung banyak kebaikan dan manfaat terkait perkara agama dan dunia, benar adanya dan tidak terhapus, menghimpun berbagai sebab petunjuk yang berkesinambungan, keselamatan, dan keberuntungan. Maka dari itu, umat manusia jangan sampai mengingkari apa-apa yang dilarang dan dicegah, agar mendapatkan rahmat Allah yang luas di dunia dan akhirat.[7]

Menurut penelitian PTIQ Jakarta, umat Islam Indonesia yang tidak bisa membaca Al-Quran ada sekitar 60-70 persen.[8] Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Pentashihan Mushaf Al-Quran (BTQ) terhadap kemampuan baca tulis Al-Quran mahasiswa pada 14 Universitas Islam Negeri (UIN). Masing-masing kampus sebanyak 50 responden yang terdiri dari 25 orang program studi agama dan 25 orang program studi umum. Hasil

---

[6] Ahsin Sakho Muhammad, *Keberkahan Al-Qur'an : Memahami Tema-Tema Penting Kehidupan Dalam Terang Kitab Suci*, (Jakarta: QAF, 2017), h. 13.

[7] Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith (Al-Fatihah - At-Taubah)*, terj. Budi Permadi, 1 ed. (Jakarta: Gema Insani, 2012), h. 542.

[8] Ani Nursalikah, "50 Persen Umat Islam Indonesia Belum Bisa Baca Alquran", *Republika*, 11 Oct 2018, https://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/10/11/pgfc9e366-50-persen-umat-islam-indonesia-belum-bisa-baca-alquran.

penelitian tersebut menempatkan UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru, UIN Ar Raniry Banda Aceh, dan UIN Mataram sebagai tiga kampus dengan nilai indek kemampuan baca tulis Al-Quran terendah. Mahasiswa disana dalam membaca Al-Qur'an baru mampu membaca *mad asli* dan *izhar halqiyah*. Sedangkan kemampuan menulisnya baru ditahap menyalin beberapa huruf Hijaiyah.[9]

Seperti data yang telah disebutkan di atas, dimana pada 14 UIN dengan masing-masing sebanyak 50 responden dari 25 orang program studi agama dan 25 orang program prodi umum. Hasil penelitian tersebut menempatkan UIN Syarif Kasim Pekanbaru, UIN Ar Raniry, dan UIN Mataram sebagai tiga kampus dengan nilai indek kemampuan baca tulis Al-Qur'an terendah.

Ketiga kampus diatas merupakan kampus Islam dan pencetak calon guru. Hal ini menjadi catatan besar dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Lingkungan juga merupakan faktor pendukung keberhasilan tingkat kemampuan belajar Al-Qur'an. Tujuan utama yang dilakukan adalah mengaplikasikannya dalam lingkup masyarakat. Salah satunya, keberadaan pembelajaran Al-Qur'an dari tingkat anak usia dini sampai dewasa. Solusi ini sebagai fondasi penting awal dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Sebagai umat Islam tentunya pasti akan dimintakan pertanggungjawaban oleh Allah atas amanah keagamaan di akhirat nanti. Dengan demikian sebagai khalifah dimuka bumi kita dipercaya

[9] Syakir NF, 7 Nov 2019, "Inilah tiga UIN dengan Indeks kemampuan baca tulis al-quran terendah", *nuonline*, https://www.nu.or.id/nasional/inilah-tiga-uin-dengan-indeks-kemampuan-baca-tulis-al-quran-terendah-6c4W4.

membawa pesan-pesan Allah sehingga, perlu melestarikan eksistensi Al-Qur'an itu sendiri.[10]

Dalam pembelajaran Al-Qur'an sendiri dibutuhkan sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an. Metode pembelajaran Al-Qur'an adalah cara atau jalan yang harus dilalui dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan tujuan agar dapat membaca dan mempelajarai Al-Qur'an dengan baik dan benar serta lancar.[11]

Perkembangan pembelajaran baca Al-Qur'an di Indonesia sendiri telah mengalami perkembangan. Menurut Sofian Efendi terdapat 36 literatur metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang disusun dalam kurun waktu 1951 -1999 dan terdapat 15 metode yang aktif masih digunakan sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia sampai sekarang.[12]

Berikut ini merupakan data metode pembelajaran Al-Qur'an pada periode 1951-1999 dengan status metode aktif hingga saat ini diantaranya ialah Metode *Qirāati* (1963), Metode Al-Barqy (1965), Metode Libat (1976), Metode Nusyifa (1985), Metode Hattaiyyah (1988), Metode Iqra (1989), Metode An-Nahdliyah (1991), Metode Bil Qalam (1991), Metode Abahata al-Jabari (1991), Metode Tartil (1992), Metode Yasiniah (1992), Metode Al-Banjari (1994), Metode Lu'bah (1996), Metode At-Tartil (1998), Metode Katibah (1998), Metode Tartila (1998), Metode A Ba Ta Tsa (1998), dan Metode Jet Tempur (1999).

---

[10] Ahsin Sakho Muhammad, *Keberkahan Al-Qur'an : memahami tema-tema penting kehidupan dalam terang kitab suci*, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2017), h. 21.

[11] Sofian Efendi, "Sejarah Dan Perkembangan Metode Pembelajaran Baca Al-Qur'ān Di Indonesia" (Disertasi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Ilmu al-Quran (IIQ) Jakarta, 2021), h. 42.

[12] Sofian Efendi, "Sejarah Dan Perkembangan Metode Pembelajaran Baca Al-Qur'ān Di Indonesia" (Disertasi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ) Jakarta), 2021), h. 298.

Dari sekian banyaknya perkembangan metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang ada di Indonesia, penulis memilih salah satu metode yang sudah dikenal sekitar masyarakat yakni Metode *Qirāati*.

Menurut Imam Murjito *Qirāati* adalah metode yang menerapkan pembacaan Al-Qur'an secara langsung, tanpa mengeja dengan latihan-latihan melalui jilid-jilid buku pembelajaran metode praktis belajar membaca metode *Qirāati* dengan membunyikan huruf-huruf hijaiyah yang sudah berharakat (diberi tanda baca).[13]

Metode *Qirāati* diperuntukan semua umur. Biasanya pada Lembaga TKA, TPA, TPQ, Pesantren, hingga sekolah umum. Dengan syarat lembaga tersebut berada dibawah naungan kekoordinatoran *Qirāati*. Karena sifat metode ini tertutup atau hanya dapat diakses bagi yang sudah bersyahadah *Qirāati*. Maka tak jarang pula suatu lembaga pendidikan atau sekolah ketika menggunakan Metode *Qirāati* akan mendatangkan guru spesialis metode tersebut atau di dalam sekolah tersebut sudah ada guru kelas sekaligus sudah bersyahadah *Qirāati*.

Tak jarang pula ada beberapa guru kelas di lembaga pendidikan anak usia dini sekaligus berperan sebagai guru spesialis metode baca Al-Qur'an, terutama metode *Qirāati*. Seorang guru kelas tentunya harus menguasai sejumlah kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, diantaranya kemampuan menguasai bahan/materi pembelajaran, kemampuan dalam mengelola kelas, kemampuan dalam menggunakan metode, media dan sumber

[13] Sofian Efendi, "Sejarah Dan Perkembangan Metode Pembelajaran Baca Al-Qur'ān Di Indonesia.", (Disertasi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta, 2021), h. 14-15.

belajar, serta kemampuan melakukan penilaian baik proses maupun hasil.[14]

Seperti pembahasan sebelumnya, guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola kelas. Menurut Djamarah, "Pengelolaan kelas adalah segala usaha yang dilakukan untuk mewujudkan terciptanya suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan. Atau dapat dikatakan suatu upaya mendayagunakan potensi kelas yang seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran".[15]

Guru dapat dinyatakan berhasil dalam mengelola kelas apabila dapat melaksanakan tujuan umum dan khusus secara seimbang. Tujuan umumnya adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi yang memungkinkan untuk memperoleh hasil yang diharapkan.[16] Hal ini menjadi perwujudan yang utama dalam mengelola kelas. Serta membangun suasana yang nyaman saat pembelajaran terutama belajar membaca Al-Qur'an.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru metode *Qirāati* dalam mengelola kelas. Dimana salah satu guru metode baca Al-Qur'an, yakni metode *Qirāati* tersebut dapat berperan juga sebagai guru kelas. Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, penulis

---

[14] Liyanatul Qulub, "Profesionalisme pendidik dalam proses pembelajaran," *Dirasat: Jurnal Studi Islam & Peradaban* 14, no. 01 (2019): h. 40.

[15] Nopi Sri Rejeki and Suwardi Suwardi, "Pengaruh Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Pembelajaran Efektif Di Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 2, no. 1 (2021): 37.

[16] Maryani dan Septiani, "Pelatihan Dan Pendampingan Pengelolaan Kelas Berbasis Gaya Belajar Bagi Guru Paud Dan Tk Di Desa Muntuk, Dlingo, Bantul, Yogyakarta," *Jurnal Pemberdayaan : Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2019): hal. 104-105.

tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Peran Guru *Qirāati* dalam Mengelola Kelas di TK Babussalam Ciputat"**

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

   Berdasarkan latar belakang, diatas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

   a. Peran guru yang harus memiliki keterampilan dalam mengelola kelas.
   b. Perlu adanya pembaharuan strategi pembelajaran Al-Qur'an pada jenjang pendidikan anak usia dini.
   c. Kurangnya keberadaan penting yakni fondasi awal dalam pembelajaran Al-Qur'an pada tingkat anak usia dini sampai dewasa.
   d. Kemampuan guru *Qirāati* dalam mengelola kelas pembelajaran Al-Qur'an.
   e. Kemampuan guru *Qirāati* yang berperan sekaligus sebagai guru kelas.

2. Pembatasan Masalah

   Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada peran dua subjek yakni dua guru *Qirāati* bersyahadah pada TK Babussalam Ciputat.

3. Perumusan Masalah

   Berdasarkan pembatasan masalah diatas, adapun rumusan masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini ialah: Bagaimana peran guru *Qirāati* dalam mengelola kelas di TK Babussalam Ciputat?.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan peran guru *Qirāati* di TK Babussalam Ciputat dalam mengelola kelas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi seluruh kalangan dalam penggunaan metode baca Al-Qur'an mengenai peran guru *Qirāati* dalam mengelola kelas di TK Babussalam Ciputat.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada guru *Qirāati* namun tak hanya di metode *Qirāati* tetapi seluruh guru metode pembelajaran Al-Qur'an tentang pentingnya peran guru dalam mengelola kelas. Bagi peneliti lain, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peran guru *Qirāati* dalam mengelola kelas.

E. Tinjauan Pustaka

1. **Minsih dan Aninda Galih D, Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas, Jurnal Profesi Pendidikan Dasar, Volume 5 Nomor 1, [Juli 2018], 20-27**

   Latar belakang penelitian ini adalah peran guru dalam pengelolaan kelas inovatif di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura. Dimana memfokuskan bahwa pengelolaan kelas perlu menciptakan suasana gembira atau menyenangkan di lingkungan sekolah. Tujuan dari penelitian ini ialah membangun nilai positif. Diantaranya dapat menjalin keakraban antara guru

dengan siswa, maka guru dapat mengarahkan siswa dengan lebih mudah untuk mendorong dan memotivasi semangat belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif. Hasil penelitian ini ditunjukkan pada pembiasaan yang dilakukan oleh para guru kelas dengan guru mata pelajaran dalam berkomunikasi (sapa, senyum, dan salam) serta kedisiplinan guru dalam melaksanakan kegiatan rutin sekolah. Selain itu, menciptakan iklim belajar yang tepat guru lebih cenderung pada penekanan hal positif. Dimana guru akan menghitung satu sampai tiga saat ada siswa yang gaduh atau ribut. Untuk pemusatan kembali guru mengajak siswanya untuk tepuk satu, tepuk dua, dan tepuk tiga supaya bisa fokus kembali.

Persamaan pada penelitian ini adalah penelitian ini dan penelitian yang akan dilaksanakan, adalah kedua penelitian ini meneliti peran guru dalam mengelola kelas dan menggunakan metode penelitian yang sama yakni metode kualitatif jenis deskriptif. Perbedaannya ialah penelitian ini meneliti guru Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penelitian ini meneliti guru Taman Kanak-kanak.

2. **Firdayani, Efektivitas Metode *Qirāati* Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Kelas V Bilingual MIN 1 Kota Tangerang Selatan), 2019, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta**

   Latar belakang penelitian ini ialah melihat minat belajar membaca Al-Qur'an terutama bagi anak-anak, diperlukannya sebuah metode yang tepat, efektif, dan efisien. Maka efektivitas pembelajaran Al-Qur'an menjadi hal yang penting dalam proses pembelajaran. Metode *Qirāati* diterapkan oleh MIN 1 Kota

Tangerang Selatan karena penggunaan ini telah diterapkan lebih dari sebelas tahun dan banyak dibuktikan siswa disana lancar membaca Al-Qur'an dengan tartil. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an apakah meningkatkan atau tidak dalam penerapan efektivitas metode *Qirāati*. Metode penelitian pada penelitian ini ialah metode kualitatif. Hasil penelitian ini ditunjukkan bahwa secara garis besar sudah tercapai. Hal ini dibuktikan dari kemampuan guru dalam mengondisikan peserta didik dengan baik salah satunya dalam kegiatan klasikal besar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan, kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode *Qirāati* dan metode penelitian yang sama. Perbedaannya ialah dalam penelitian ini objeknya ialah tingkat MIN sementara penelitian yang akan dilaksanakan tingkat TK/PAUD.

3. **Ade Abdul Muqit dan Abu Maskur, Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di PAUD Ad-Din Cirebon), El-Athfal : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak, Volume 1 Nomor 2, 2021**

Latar belakang penelitian ini ialah melihat konteks pendidikan Islam, pembelajaran yang pertama kali diberikan kepada peserta didik adalah pembelajaran tentang Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an sendiri mencakup tiga kegiatan penting, yaitu membaca, menulis, dan menghafal. Maka didalam pembelajaran Al-Qur'an dibutuhkan sebuah manajemen agar perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian berjalan secara efisien pada anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pencapaian pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini apakah

sudah ditetapkan secara baik. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini ditunjukkan pada perencanaan suatu kegiatan PAUD Ad-Din Cirebon dapat menyusun langkah-langkah atau keputusan-keputusan yang harus dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar berjalan dengan efektif dan efisien. Seperti menyesuaikan perkembangan anak usia dini. Di dalam forum guru akan diskusikan secara komunikatif dan hasil diskusi tersebut akan masuk kedalam sebuah dokumen yang nantinya akan dijadikan sebagai pertimbangan dalam pembelajaran Al-Qur'an pada bulan dan tahun berikutnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan, adalah menggunakan metode yang sama yakni kualitatif dan tingkat pendidikan yang sama PAUD sederajat. Perbedaannya ialah penelitian ini tidak menggunakan metode *Qirāati.*

4. **Ira Mariyani dkk, Peran Guru Dalam Manajemen Kelas PAUD Di RA Wildaanun Rabbaniyyun Kelurahan Lalolara Kecamatan Kambu, Jurnal Riset Golden PAUD UHO, Volume 5 Nomor 1, [Maret 2021], 59-63**

Latar belakang penelitian ini ialah pentingnya tugas dan peran profesionalisme guru dalam reformasi pendidikan, yakni repon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Salah satunya yang harus dikembangkan ialah manajemen PAUD. Tujuan penelitian ini adalah atas dasar pentingnya era globalisasi yang penuh persaingan, maka

diperlukan SDM berkualitas dengan daya saing tinggi agar tidak terus menerus tertinggal sehingga, dapat disiapkan SDM yang berkualitas sejak anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif. Hasil penelitian ini ditunjukkan pada manajemen kelas. Yakni menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Persamaan penelitian ini adalah penelitian ini dan penelitian yang akan dilaksanakan, adalah kedua penelitian ini memiliki subjek yang sama yakni peran guru PAUD dan metode penelitian kualitatif. Perbedaanya ialah terletak pada subjek yaitu penelitian ini dalam manajemen kelas RA sementara penelitian yang akan datang pengelolaan kelas pada metode *Qirāati*.

5. **Rahmayana, Peran Ustadz/Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode *Qirāati* di TPA Baitushshadiqien Aceh Besar, 2021, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh**

Latar belakang penelitian ini adalah peran penting Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) serta ustad/ustadzah yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an terutama penggunaan Metode *Qirāati* pada TPA Baitushshadiqien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya ustad/ustadzah dalam penerapan metode *Qirāati* dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian ini ditunjukkan bahwa penggunaan metode *Qirāati* mengalami peningkatan dalam membaca Al-Qur'an. Seperti membimbing para santri dalam membaca Al-Qur'an agar

sesuai dengan kaidah hukum tajwid. Selain itu, para santri diberikan tugas seperti menulis ayat Al-Qur'an agar menjadi tambahan dalam memahami bacaan Al-Qur'an.

Persamaan pada penelitian ini adalah penelitian ini dan penelitian yang akan dilaksanakan, keduanya meneliti metode *Qirāati* dan menggunakan metode penelitian yang sama. Perbedaannya adalah, penelitian ini mengambil subjek penelitian mengenai peran ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an, sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan mengambil subjek penelitian mengenai peran guru metode *Qirāati* dalam mengelola kelas. Tepatnya objek penelitian penelitian ini meneliti ustadz/ustadzah pada TPA, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan meneliti guru kelas TK yang sudah bersyahadah metode *Qirāati.*

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini berpedoman pada buku "Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta"

BAB I PENDAHULUAN

Dalam kerangka ini merupakan bagian pendahuluan, peneliti akan menjelaskan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kemudian tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II PEMBAHASAN

Kerangka teori yang didalamnya berisi tentang pembahasan yang meliputi Peran Guru Qirāati, diantaranya ; pengertian guru Al-Qur'an, macam-macam kompetensi guru Al-Qur'an, peran dan fungsi guru *Qirāat*i, latar belakang berdirinya metode *Qirāati*, visi, misi, dan

tujuan Metode *Qirāati*, dilanjutkan dengan langkah-langkah Pembelajaran Metode *Qirāati*. Selanjutnya di dalam pengelolaan kelas terdapat perencanaan satuan, pengorganisasian, dan pelaksanaan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang berisikan tempat dan waktu penelitian. Yang berlokasi di Jl. Semanggi II No. 16 Rt:Rw. 03/03, Kelurahan Cempaka Putih, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Kode Pos 15412. Dengan waktu penelitian 7 Februari sampai 31 Agustus 2023. Jenis dan pendekatan penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan suatu keadaan yang sebenarnya terjadi serta memerlukan observasi, wawancara, dokumentasi, dan pengalaman langsung untuk menggambarkan peristiwa. Metode pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Dengan mengumpulkan data, peneliti dapat menjawab pertanyaan hingga menemukan hasil. Maka metode kualitatif membutuhkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, meliputi gambaran TK Babussalam dan analisis hasil penelitian. Menggambarkan hal umum di sekolah diantaranya sejarah singkat sekolah, visi dan misi sekolah, guru dan tenaga kependidikan, data siswa, jadwal kegiatan harian sekolah. Setelah itu menganalisis peran guru *Qirāati* dan menganalisis pengelolaan kelas.

BAB V PENUTUP

Penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh penelitian dan saran.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Guru *Qirāati*

Pembelajaran membaca Al-Qur'an membutuhkan pendekatan. Dunia pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar dengan metode tertentu. Menurut Winarni, yang dikutip Suryosubroto, metode adalah cara pelaksanaan, bukan proses pembelajaran atau hubungan teknis dalam menyampaikan materi kepada anak didik. Karena itu, guru harus memahami dan menerapkan metode dalam pembelajaran.[1]

Metode pembelajaran sangat penting untuk proses pembelajaran karena tanpa metode, materi pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif dan efisien. Metode pembelajaran yang tidak efektif akan menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran, menyebabkan banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia.[2]

Pilihan pendekatan yang tepat untuk proses belajar mengajar sangat penting terutama pada anak usia dini. Anak-anak akan mudah menerima pelajaran jika diberikan dengan cara yang baik dan cepat. Terutama memahami pelajaran yang diberikan oleh pendidik jika metodenya dipilih dengan benar.[3]

Salah satu pendekatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah metode *Qirāati*, yang lebih menekankan pada kemampuan untuk membaca dengan cepat dan tepat, baik makhorijul huruf

---

[1]Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, 1 ed. (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2020), h. 13-14.

[2] Sofian Efendi, "Sejarah Dan Perkembangan Metode Pembelajaran Baca Al-Qur'ān Di Indonesia" (Disertasi, Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta, 2021), h. 42.

[3] Imam Mashudi Latif, "Efektifitas Metode Qira'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini," *Sumbula:Jurnal Studi Keagamaan, Sosial, Dan Budaya* 4, No. 2 (2019), h. 312.

maupun tajwid. Ini memastikan bahwa hasil belajar yang efektif dan dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan siswa.[4]

Metode *Qirāati* merupakan salah satu dari beberapa metode pengajaran Al-Qur'an yang digunakan umat Islam di Indonesia. Metode pengajaran ini diajarkan secara pasif (tanpa bantuan instruktur) dan termasuk memberi peringatan kepada siswa sebelum memulai dan menggunakan atau mengawal mereka melalui proses membaca tartil menurut kaidah tajwid.[5] Harus dipahami dengan jelas bahwa fondasi metode *Qirāati* tidak dapat dipatahkan. Dalam metode pembelajaran Al-Qur'an apapun, guru harus melakukan penerapan yang efektif terhadap metode yang digunakan. Kita dapat menyimpulkan bahwa guru itu sendiri mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan sedang dikejar.

1. Pengertian Guru Al-Qur'an

Guru dalam lingkungan pendidikan formal mencakup seseorang yang merupakan pembelajar professional dan guru dengan kualifikasi yang diperlukan dan tugas utama yang meliputi mengevaluasi peserta didik, apakah mereka masih anak-anak, orang dewasa atau keduanya. Tentunya sebagai seorang guru ialah yang memiliki ilmu, berwawasan luas di bidang tertentu, berjasa mengantarkan orang lain kepada kebaikan, dan mecegahnya dari

[4] Machmudah Nanang Rokhman Saleh, Muhammad Syaikhon, Berda Asmara, Tyas Saputri, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Membaca Al- Qur'an Dengan Metode Qiroati Di Tpq Nurul Huda Gunung Gangsir Beji Pasuruan," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 3, no. 2 (2022), h. 528.

[5] Hetty Mulyani dan Maryono, "Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an", *Jurnal Paramurobi* 1,no. 2, (2018): h. 22.

keburukan.[6] Hal ini sejalan dengan salah satu ayat yang menyebutkan keutamaan guru sebagai orang berilmu.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

"Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan." (Q.S Al-Mujādalah [58]: 11)

Pada ayat ini mengandung motivasi yang amat kuat agar seseorang giat menuntut ilmu pengetahuan, yaitu dengan memberikan kedudukan yang tinggi dalam pandangan Allah SWT. Maka implikasi kependidikan dalam pengajaran seorang guru harus mengajarkan ilmu pengetahuan yang isinya memiliki berbagai informasi, teori, rumus, konsep-konsep, dan lain-lain. Tentunya hal ini mewujudkan tujuan pendidikan dari proses pembelajaran agar tercipta pemahaman, penghayatan, dan pengalaman.[7]

Sangat penting bagi pendidik untuk mendorong siswa agar mencintai ilmu pengetahuan. Kecintaan ini berasal dari semangat

---

[6] M Tatam Wijaya, 24 Nov 2019, "Kemuliaan Guru dan Orang Berilmu dalam Al-Qur'an dan Hadits, nuonline, https://islam.nu.or.id/tasawuf-akhlak/kemuliaan-guru-dan-orang-berilmu-dalam-al-qur-an-dan-hadits-CxkW2.

[7] Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 153.

dan etos belajar yang tinggi, yang berarti mempertahankan, menambah dan mengembangkan apa yang sudah diketahui, atau memiliki arti bersedia mengajarkan apa yang sudah diketahui kepada orang lain untuk kepentingan agama, bangsa, dan negara.

Pendapat para ahli terkait dengan definisi guru, beberapa pakar mencoba untuk mendefinisikan :

1. Menurut Saiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.[8]
2. Menurut Kasmar dkk, guru adalah orang yang bertugas mentransfer ilmu pengetahuan yang dikuasainya kepada peserta didik dan berusaha membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik, sehingga memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.[9]
3. Menurut Karwati dan Priansa, menyatakan bahwa guru adalah fasilitator serta komponen paling utama di sekolah yang memiliki fungsi untuk menggali, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga dapat menjadi bagian dari masyarakat yang beradab.[10]
4. Menurut Hamzah. B Uno, Guru adalah sebutan bagi orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dan memiliki

---

[8] Suparman Mannuhung dan Irayanti Nur, "Pelaksanaan Hak Dan Kewajiban Guru Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Pada Upt Sma Negeri 1 Luwu Utara," *Jurnal Andi Djemma I Jurnal Pendidikan* 5, no. 20 (2022), h. 100.

[9] Indah Fadilatul Kasmar dan Fuady Anwar, "Metode Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Alquran Peserta Didik," *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2021), h. 620.

[10]Maulana Akbar Sanjani, "Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar," *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2020),h. 36.

tugas dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Seseorang yang disebut guru adalah orang yang mempunyai suatu kemampuan dalam merencanakan suatu program pembelajaran dan dapat menyusun serta mengelola kelas supaya siswa bisa mengikuti pembelajaran dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan dari sebuah proses pendidikan.[11]

5. Menurut Abuddin Nata, guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[12]

Menurut Muhammad ‘Abid al-Jabiri secara terminologi, Al-Qur’an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada penghujung para Nabi, Muhammad SAW, ditulis dalam mushaf, ditransmisikan secara mutawatir, menjadi ibadah dengan membacanya, dan menjadi penguat dengan kemukjizatannya.[13] Sebagai mu’jizat agama Islam yang kekal. Tidak diragukan lagi bahwa Al-Qur’an ada dan dapat membantu orang mempelajarinya

---

[11] Ratri Nugraheni Widi Astuti, “Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran,” *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 04, no. 2 (2021), h. 195–196.

[12] Muchlis, “Karakteristik Guru Teladan Dalam Tinjuan Al-Quran Surah Al-Kahf Ayat 65,” *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 3, No. 1 (2019), h. 562.

[13] Wildan Imaduddin Muhammad, “Belajar Ulumul Qur’an: Apa Definisi Al-Qur’an Secara Etimologis dan Terminologis?”, Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, (Maret 2023), https://ushuluddin.uinjkt.ac.id/belajar-ulumul-quran-apa-definisi-alquran-secara-etimologis-dan-terminologis/#:~:text=%E2%80%9Cal%2DQur'an%20adalah,penentang%2Fpenguat%20dengan%20kemukjizatannya.%E2%80%9D (29 Juli 2023).

untuk mengeluarkan mereka dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang serta membimbing mereka ke jalan yang benar.[14]

Al-Qur'an adalah Kalamullah, yang merupakan sifat Zat-Nya Yang Maha Agung, Maha Mulia, dan Mahakuasa. Ketika Al-Qur'an dibaca dan dihayati, cahayanya mengalir ke sekujur tubuh pembacanya. Jika Al-Qur'an ini diajarkan kepada orang lain, cahaya itu akan menjalar ke semuanya.[15] Sangat sulit untuk mengola makna dan menjalankan Al-Qur'an ini. Harus diselsaikan dengan sabar. Disini, kesabaran berarti kesabaran dalam belajar, berdakwah, dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, jika dilakukan dengan benar, akan memiliki manfaat yang signifikan baik sekarang maupun masa depan, dan akan berdampak positif baik pada masyarakat maupun diri sendiri.[16]

Al-Qur'an bukan hanya berbicara tentang pokok-pokok ajaran tentang Tuhan, Rasul, peristiwa dan sikap manusia, alam semesta, akhirat, akal, dan nafsu, ilmu pengetahuan, amar ma'ruf nahi munkar, pembinaan generasi muda, kerukunan hidup antarumat beragama, dan penegakan disiplin, bahkan dalam skriptualisme pengajaran Islam. Namun, Al-Qur'an juga memberikan hikmah tentang sikap dan budi pekerti yang harus diikuti oleh setiap umat Islam dalam hidup mereka. Ini terutama

---

[14] Siti Lailiyah, "Keilmiahan Sains Adalah Bukti Kebenaran Al Qur'an," *Prosiding seminar nasional pendidikan fisika FITK UNSIQ* 2, no. 1 (2020): h. 208.

[15] Ahsin Sakho Muhammad, *Oase Al-Qur'an (3): Penutupan Kehidupan*, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2018), h. 15.

[16] Muh Chusnul Yakin, "Studi Hadis 'Sebaik-baik Kalian Adalah yang Belajar Al-Qur'an dan Mengajarkannya' dalam Perspektif Naql," *Jurnal Al-Fawa'id : Jurnal Agama dan Bahasa* 9, no. 2 (2019): h. 92.

berkaitan dengan keteladanan seorang ahli ilmu dalam mengajarkan dan mengamalkan ilmunya kepada orang lain.[17]

Dua tindakan, belajar dan mengajar Al-Qur'an, membawa kebaikan dan keberkahan. Hal ini disebabkan oleh hubungan interaktif yang ada antara pendidik dan siswa, yang berdampak besar pada keduanya dalam hal sosial. Spiritual, dan etika. Selain mendapatkan pengalaman dalam mengajar Al-Qur'an, pendidik dapat memperoleh pemahaman tentang teknik pengajaran Al-Qur'an yang baik dan efektif. Karena guru itulah yang memungkinkan mereka, murid-muridnya untuk membaca Al-Qur'an sebagai perbuatan yang baik yang pahalanya tidak akan berhenti mengalir sampai kapan pun.[18]

Salah satu pilar Islam, menurut Imam As-Suyuti adalah mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak agar mereka dapat berkembang sesuai dengan fitrah mereka. Begitu juga, sebelum nafsu dan kemaksiatan menguasai hati mereka, cahaya hikmah akan masuk ke dalamnya.[19] Disebutkan dalam hadis Shahih Bukhari dari sahabat Utsman bin Affan R.A bersabda,

عَنْ عثمان بن عفان رضي اَللّٰه عنه قال : قالَ رَسُولُ اَللّٰهِ صَلى اُللّٰه عَلَيْهِ وَسَلَّم :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ القُرْآنَ وَ عَلَّمَهُ .

[17] Muchlis, "Karakteristik Guru Teladan Dalam Tinjuan Al-Quran Surah Al-Kahf Ayat 65."*Tajdid:Jurnal Pemikiran Keislamanan dan Kemanusiaan* 3, no. 1 (2019), h. 563.

[18] Ahsin Sakho Muhammad, *Oase Al-Qur'an (3): Penutupan Kehidupan*, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2018), h. 19.

[19] Umi Kultsum Oman Faturohman, "Penerapan Dan Efektivitas Metode Qiro'ati Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Baca Alqurân (Studi Di Smp Islam Terpadu Al-Masykar Bina Insani Waringinkurung)," *Batusangkar International Conference* 5 (2020), h. 294.

"*Dari Utsman R.A, bahwa Nabi SAW bersabda*: *Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan Mengajarkannya.*" (HR. Al-Bukhari)

Maka guru *Qirāati* adalah orang yang memahami dan memahami bagaimana membaca Al-Qur'an, mengenal dengan baik dan menguasai dengan menggunakan metode pengajaran yang tepat dan benar. Mengetahui materi yang akan diajarkan, yaitu langkah langkah dan tujuan yang dimaksudkan untuk diajarkan dalam buku *Qirāati*, tidak terlalu berani mengajarkan Al-Qur'an. Teliti, waspada, tegas dalam mengajar Al-Qur'an dan memberikan nilai dalam buku prestasi. Memiliki keterampilan bacaan yang baik pada dirinya sendiri dan anak didiknya. Memahami situasi, kemampuan, dan kecerdasan peserta didiknya. Selain itu, dia harus menguasai keadaan kelas dengan baik dan mengajar dengan niat tulus untuk menanamkan jiwa berjuang di jalan Allah SWT.[20]

2. Macam-Macam Kompetensi Guru *Qirāati*

Berikut ini merupakan pengertian kompetensi guru secara umum menurut beberapa pakar :

1. Menurut Achsan, kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.[21]
2. Menurut Mulyasa kompetensi guru adalah ukuran untuk mendapatkan pendidik yang baik dan professional, yang

[20] Akhmad Ayub, "Peran Kh. Dachlan Salim Zarkasyi Dalam Pengembangan Pembelajaran Membaca Al- Qur'an Metode Qiroati Di Indonesia" (Tesis, Uin Walisongo Semarang, 2019), h. 25-26.

[21] Didi Pianda, *Kinerja Guru (Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah)*, I. (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 31.

memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah pada khususnya serta tujuan pendidikan pada umumnya.[22]

3. Menurut Dudung, kompetensi sendiri merupakan seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku tugas yang harus dimiliki, tentu dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan didalam kelas yang disebut sebagai pengajaran.[23]
4. Menurut Mardi Hartanto, kompetensi adalah kemampuan untuk menyerap, menguasai, dan memanfaatkan pengertahuan dan keterampilan dari lingkungan sosial dan profesional seseorang sebagai alat untuk melakukan tugas dan beroperasi seefektif mungkin untuk mendapatkan nilai.[24]

Guru memainkan peran utama dalam pendidikan, terutama belajar Al-Qur'an, yang penting untuk dibaca dengan cara yang sama seperti yang diajarkan Rasulullah. Seorang guru harus dilatih secara menyeluruh dan berkelanjutan sehingga mereka memiliki kemampuan dan keahlian dalam membaca Al-Qur'an baik secara teoritis maupun praktis sehingga mereka layak untuk mengajarkan Al-Qur'an. Selain itu, calon guru harus diberikan pelatihan tentang metodologi pengajaran Al-Qur'an sehingga mereka menjadi guru

---

[22] Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, I. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), h. 4.

[23] Nurul Fatonah Hafsah M. Nur, "Paradigma Kompetensi Guru," *Jurnal Pgsd Uniga Fakultas Pendidikan Islam Dan Keguruan Universitas Garut* 1, No. 1 (2022), h. 13.

[24] Dela Marisana, Sofyan Iskandar dan Dede Trie Kurniawan, "Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 1, no. 1 (2019), h. 146.

yang siap dari semua aspek untuk mengajar Al-Qur'an dengan cara ini.[25]

Hal ini tentunya sejalan dengan apa yang diterapkan pada metode *Qirāati*. Salah satu kompetensi guru Metode *Qirāati* adalah mempunyai syahadah. Syahadah adalah sertifikat mengajar *Qirāati* yang diberikan oleh pengurus cabang *Qirāati* kepada guru yang telah menyelesaikan pembinaan dari jilid 1-6, ghorib musykilat, dan tajwid. Setelah lulus tashih, guru tersebut harus secara aktif mengikuti metodologi pengajaran *Qirāati*. Dengan adanya tashih, diharapkan bahwa hasil pendidikan Al-Qur'an akan berkualitas tinggi dan menjadikan siswa bisa membaca Al-Qur'an. Setiap guru yang memiliki kompetensi akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi ini akan ditunjukkan dalam penguasaan pengetahuan dan profesional saat mereka menjalankan tugas guru.[26]

Metode *Qirāati* memiliki pendekatan pembinaan Al-Qur'an untuk calon guru, yang merupakan bagian dari kompetensi guru. KH. Dahlan Salim Zarkasyi mengembangkan metode ini dengan prinsip bahwa guru harus dibina daripada menjual buku. Pada saat pembinaan, calon guru akan memperhatikan dua hal :

1) Membina bacaan Al-Qur'an sehingga lulus menjadi guru yang bersyahadah.

---

[25] Sofian Efendi, "Sejarah Dan Perkembangan Metode Pembelajaran Baca Al-Qur'ān Di Indonesia" (Disertasi, Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta, 2021), h. 753.

[26] Machmudah Nanang Rokhman Saleh, Muhammad Syaikhon, Berda Asmara, Tyas Saputri, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Membaca Al- Qur'an Dengan Metode Qiroati Di Tpq Nurul Huda Gunung Gangsir Beji Pasuruan," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 3, no. 2 (2022), h. 529.

2) Belajar untuk waspada saat mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang salah, ini adalah perbedaan antara membina calon guru dan hanya mengajarkan Al-Qur'an. Calon guru akan sering dilatih untuk mendengarkan bacaan orang lain dengan teliti sampai kewaspadaannya benar-benar terlatih.

Sesuai dengan pernyataan di atas bahwa standar keberhasilan proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Qirāati* adalah status guru yang telah lulus tashih, kemudian mengikuti serangkaian pelatihan tentang metodologi pengajaran *Qirāati,* dan akhirnya mendapatkan syahadah sebagai bukti kompetensi guru.[27]

Menurut Bapak Bunyamin Dachlan, ada prinsip utama yang dipegang oleh guru metode *Qirāati* dalam membentuk pengajaran Al-Qur'an[28] :

a. Daktun atau artinya tidak menuntun, adalah ketika guru hanya menjelaskan materi pelajaran, memberikan contoh yang benar, dan meminta siswa membaca sesuai dengan contoh. Guru tersebut juga menegur siswa yang salah membaca, menunjukkan kesalahan bacaan, dan memberi tahu mereka bahwa mereka harus membaca dengan benar.
b. Tiwagas atau yang artinya berhati-hati, waspada, dan tegas. Dengan memberikan contoh atau menyimak siswa saat membaca, tidak ada kesalahan, bahkan yang sepele. Sangat

[27] Oman Faturohman, "Penerapan Dan Efektivitas Metode Qiro'ati Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Baca Alqurân (Studi Di Smp Islam Terpadu Al-Masykar Bina Insani Waringinkurung), *Batusangkar International Conference* 5 (2020), h. 279."

[28] Nurhasana, "Implementasi Metode Qiraati Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Dan Spiritualitas Anak Usia Dini (Study Kasus Di Tk Babussalam Ciputat, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama ISlam (PAI) Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta), h. 25."

penting untuk berhati-hati saat menyimak siswa atau memberikan contoh agar mereka benar-benar diperhatikan. Dengan kata lain, evaluasi halaman atau jilid harus diberikan secara objektif tanpa bias atau ragu-ragu.

Pendidik harus memahami strategi pembelajaran Al-Qur'an yang dikenal sebagai metode *Qirāati*. Strategi ini mencakup rencana dan langkah-langkah yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga prinsip dasar pembelajaran dapat diterapkan dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan sukses. Mengikuti *Majelis Mu'allimil Qur'an* (MMQ) adalah tanggung jawab tambahan sebagai guru metode *Qirāati*. Kegiatan ini adalah salah satu tempat untuk meningkatkan kompetensi kemampuan guru. Guru *Qirāati* dapat menyatukan dan menyamakan sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan baik.

Keaktifan guru dalam mengikuti *Majelis Mu'allimil Qur'an* (MMQ) sangat penting karena dapat membantu mereka dalam menjalankan tugasnya sebagai guru metode *Qirāati* sehingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. *Majelis Mu'allimil Qur'an* (MMQ) juga berfungsi sebagai forum guru metode *Qirāati* dan memiliki banyak peran, salah satunya adalah membantu guru metode *Qirāati* mencapai tujuan untuk mengembangkan dirinya sendiri dan karirnya.[29]

Selain itu guru *Qirāati* mampu menguasai dan mengetahui karakteristik sistematika dari setiap isi materi didalam jilidnya.

[29] Ainun Silviya Indriyani, Nadlif, "Kontribusi Majelis Mu'allimil Qur'an (MMQ) dalam Pembelajaran Guru Metode Qiraati di Taman Pendidikan Al Qur'an," *Indonesian Journal of Islamic Studies* 10 (2022), h. 8.

Metode *Qirāati* memiliki jilid I sampai jilid VI dengan isi dan sistematika sebagai berikut[30] :

Tabel 2. 1 Sistematika *Qirāati*

Jilid	Materi	Misi	Jumlah Halaman
Pra TK	• Huruf hijaiyyah berharakat *fathah*	Memberantas bacaan yang kurang jelas	48
1	• Huruf hijaiyyah *fathah* tidak bersambung • Di bagian tiap halaman, memperkenalkan *asma al-huruf* • Huruf hijaiyyah *fathah* bersambung	Memberantas bacaan yang kurang jelas dengan mulut terbuka	44

[30] Sofian Efendi, "Sejarah Dan Perkembangan Metode Pembelajaran Baca Al-Qur'ān Di Indonesia" (Disertasi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Ilmu al-Quran (IIQ) Jakarta, 2021), h. 306.

2	• Huruf hijaiyyah yang diberi tanda *kasrah, dhummah, tanwin* • Bacaan *mad*	• Memberantas bacaan yang kurang jelas dengan mulut terbuka • Memberantas bacaan yang asal-asalan, dengan membaca harakat dengan benar.	44
3	• Melanjutkan visi dan misi jilid 2 • Bacaan huruf-huruf sukun yang memiliki kecenderungan dibaca *tawallud* (memperainkan bacaan, seperti menambahkan "e", dengan memantulkan bacaan seperti lam sukun, mim sukun, sin	Memberantas bacaan tawalud	44

	sukun, fa sukun • Huruf lin, hukum ra, penekanan makhraj huruf ‘ain dan fa’		
4	• Pelajaran ikhfa • Mad wajib muttasil • *Fawatihussuwar* (awal surah) • Pelajaran *syadidul ghunnah* • Huruf-huruf yang harus hati-hati pengucapannya • *Al-Syamsyiah* • Huruf-huruf yang tertulis tapi tidak terbaca • Hukum mim sukun bertemu mim dan selain mim dan ba	Memberantas bacaan yang tidak bertajwid	44

	• Hukum nun sukun atau tanwin bertemu mim • Hukum nun sukun atau tanwin bertemu lam dan ra		
5	• Hukum nun sukun atau tanwīn bertemu waw dan ya • Pelajaran *mad ‘ariḍ lissukūn, mad iwad,* hukum lafaz Allah • Hukum nun sukun atau tanwin dan mim sukun bertemu ba • Qalqalah,beberpa huruf yang perlu hati-hati dalam pengucapannya • Waqaf pada huruf akhir ta marbuţa	Memberantas bacaan yang tidak bertajwid dan tidak tartil	44

6	• Mengingat materi-materi pada jilid sebelumnya • Pelajaran *izhar halqi*	Memberantas bacaan yang tidak bertajwid dan tidak tartil	44

Gambar 2. 1 Buku Jilid 1 dan Jilid 2

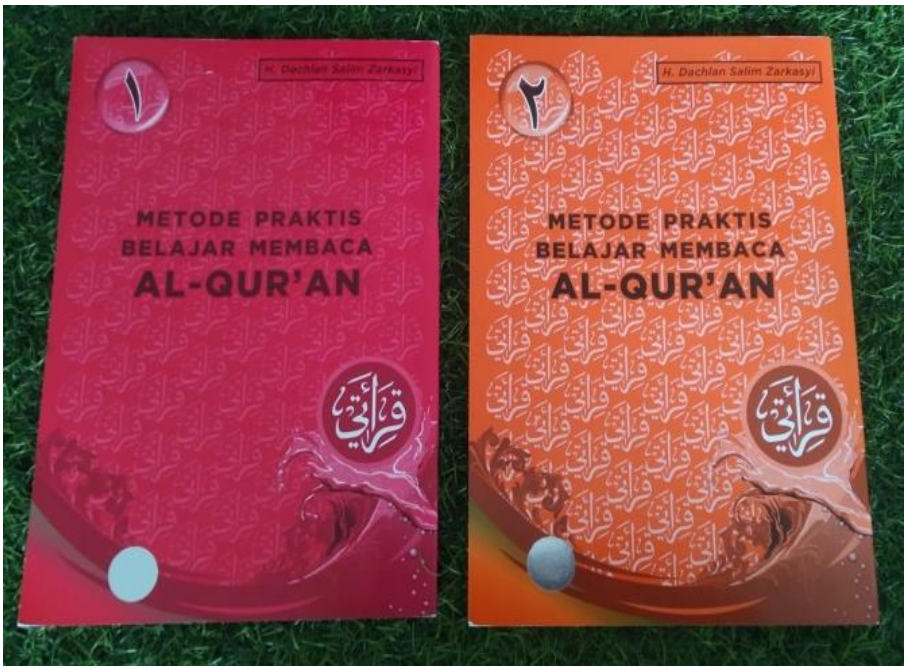

Gambar 2. 2 Halaman Pertama Jilid 1

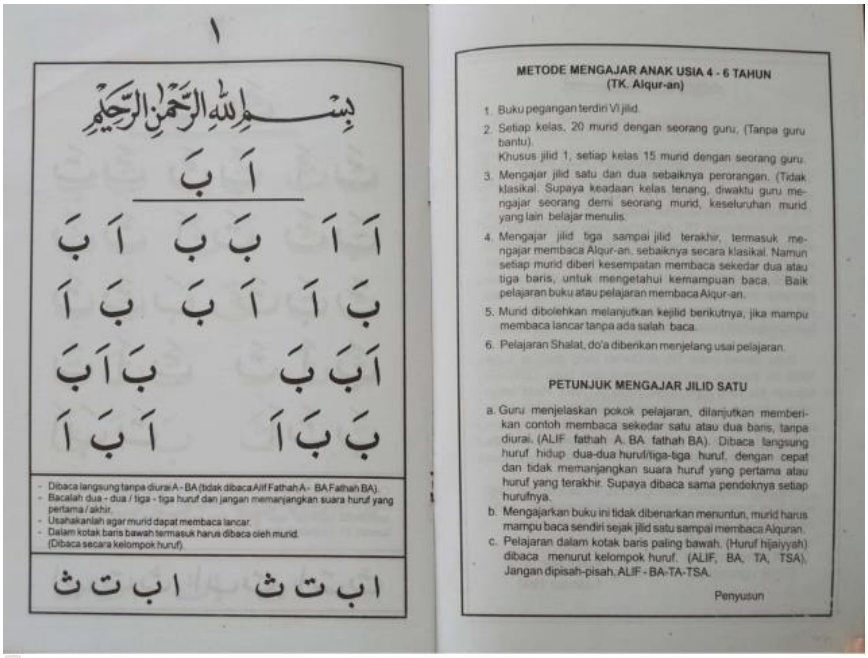

١

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَ بَ

اَ اَ بَ بَ اَ بَ

بَ اَ اَ بَ بَ اَ

اَبَ بَ بَ اَبَ

بَ بَ اَ اَ بَ اَ

- Dibaca langsung tanpa diurai A - BA (tidak dibaca Alif Fathah A - BA Fathah BA).
- Bacalah dua - dua / tiga - tiga huruf dan jangan memanjangkan suara huruf yang pertama / akhir.
- Usahakanlah agar murid dapat membaca lancar.
- Dalam kotak baris bawah termasuk harus dibaca oleh murid. (Dibaca secara kelompok huruf).

ا ب ت ث ا ب ت ث

METODE MENGAJAR ANAK USIA 4 - 6 TAHUN
(TK. Alqur-an)

1. Buku pegangan terdiri Vi jilid.
2. Setiap kelas, 20 murid dengan seorang guru, (Tanpa guru bantu).
   Khusus jilid 1, setiap kelas 15 murid dengan seorang guru.
3. Mengajar jilid satu dan dua sebaiknya perorangan. (Tidak klasikal. Supaya keadaan kelas tenang, diwaktu guru mengajar seorang demi seorang murid, keseluruhan murid yang lain belajar menulis.
4. Mengajar jilid tiga sampai jilid terakhir, termasuk mengajar membaca Alqur-an, sebaiknya secara klasikal. Namun setiap murid diberi kesempatan membaca sekedar dua atau tiga baris, untuk mengetahui kemampuan baca. Baik pelajaran buku atau pelajaran membaca Alqur-an.
5. Murid dibolehkan melanjutkan kejilid berikutnya, jika mampu membaca lancar tanpa ada salah baca.
6. Pelajaran Shalat, do'a diberikan menjelang usai pelajaran.

PETUNJUK MENGAJAR JILID SATU

a. Guru menjelaskan pokok pelajaran, dilanjutkan memberikan contoh membaca sekedar satu atau dua baris, tanpa diurai. (ALIF fathah A, BA fathah BA). Dibaca langsung huruf hidup dua-dua huruf/tiga-tiga huruf, dengan cepat dan tidak memanjangkan suara huruf yang pertama atau huruf yang terakhir. Supaya dibaca sama pendeknya setiap hurufnya.
b. Mengajarkan buku ini tidak diberikan menuntun, murid harus mampu baca sendiri sejak jilid satu sampai membaca Alquran.
c. Pelajaran dalam kotak baris paling bawah. (Huruf hijaiyyah) dibaca menurut kelompok huruf. (ALIF, BA, TA, TSA), Jangan dipisah-pisah; ALIF - BA-TA-TSA.

Penyusun

Gambar 2. 3 Halaman Pertama Jilid 2

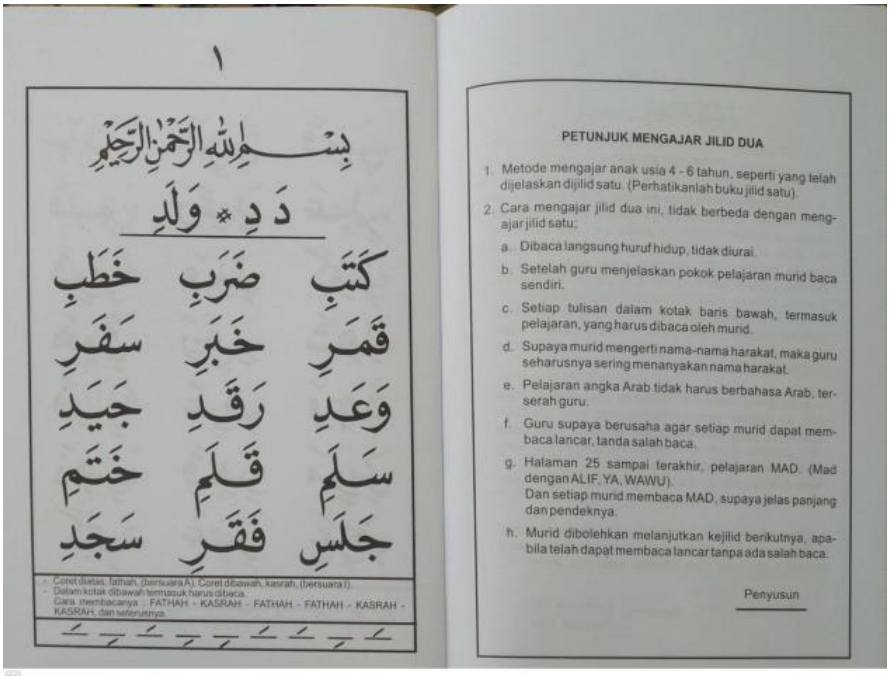

١

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

دَ دِ * وَلَدِ

كَتَبَ ضَرَبَ خَطَبَ

قَمَرِ خَبَرِ سَفَرِ

وَعَدِ رَقَدِ جَيِّدِ

سَلَمِ قَلَمِ خَتَمِ

جَلَسِ فَقَرِ سَجَدِ

- Coret diatas, fathah, (bersuara A); Coret dibawah, kasrah, (bersuara I).
- Dalam kotak dibawah termasuk harus dibaca.
  Cara membacanya : FATHAH - KASRAH - FATHAH - FATHAH - KASRAH - KASRAH, dan seterusnya.

PETUNJUK MENGAJAR JILID DUA

1. Metode mengajar anak usia 4 - 6 tahun, seperti yang telah dijelaskan dijilid satu. (Perhatikanlah buku jilid satu).
2. Cara mengajar jilid dua ini, tidak berbeda dengan mengajar jilid satu;
   a. Dibaca langsung huruf hidup, tidak diurai.
   b. Setelah guru menjelaskan pokok pelajaran murid baca sendiri.
   c. Setiap tulisan dalam kotak baris bawah, termasuk pelajaran, yang harus dibaca oleh murid.
   d. Supaya murid mengerti nama-nama harakat, maka guru seharusnya sering menanyakan nama harakat.
   e. Pelajaran angka Arab tidak harus berbahasa Arab, terserah guru.
   f. Guru supaya berusaha agar setiap murid dapat membaca lancar, tanda salah baca.
   g. Halaman 25 sampai terakhir, pelajaran MAD. (Mad dengan ALIF, YA, WAWU).
      Dan setiap murid membaca MAD, supaya jelas panjang dan pendeknya.
   h. Murid dibolehkan melanjutkan kejilid berikutnya, apabila telah dapat membaca lancar tanpa ada salah baca.

Penyusun

Gambar 2. 4 Buku Jilid 3 dan Jilid 4

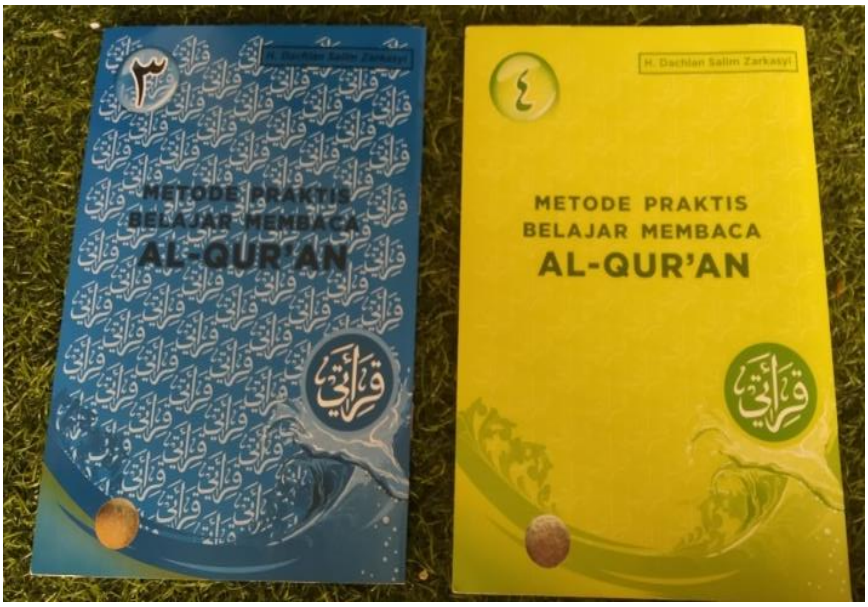

Gambar 2. 5 Halaman Pertama Jilid 3

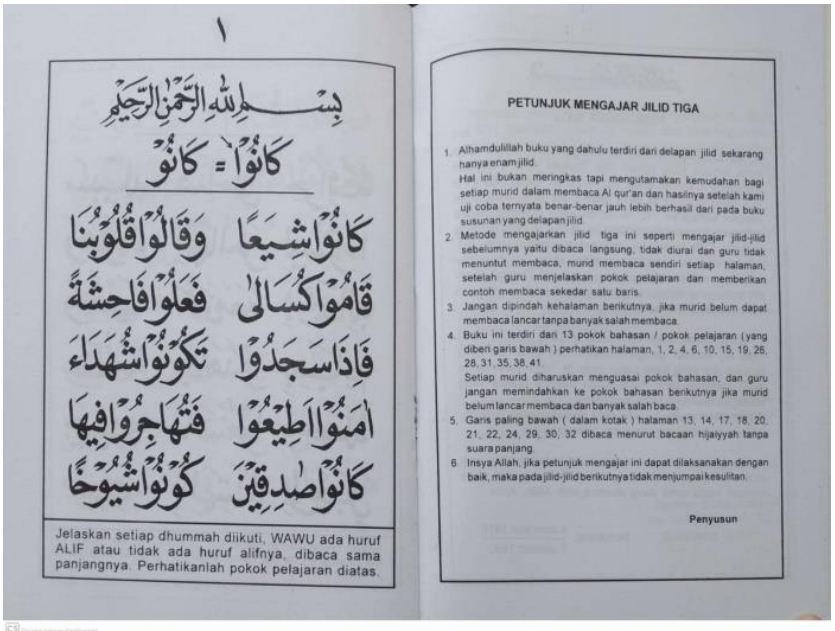
١

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

كَانُوْا = كَانُوْ

كَانُوْا شِيَعًا وَقَالُوْا قُلُوْبُنَا
قَامُوْا كُسَالٰى فَعَلُوْا فَاحِشَةً
فَإِذَا سَجَدُوْا تَكُوْنُوْا شُهَدَاءَ
اٰمَنُوْا اَطِيْعُوْا فَتُهَاجِرُوْا فِيْهَا
كَانُوْا صٰدِقِيْنَ كُوْنُوْا شُيُوْخًا

Jelaskan setiap dhummah diikuti, WAWU ada huruf ALIF atau tidak ada huruf alifnya, dibaca sama panjangnya. Perhatikanlah pokok pelajaran diatas.

PETUNJUK MENGAJAR JILID TIGA

1. Alhamdulillah buku yang dahulu terdiri dari delapan jilid sekarang hanya enam jilid.
   Hal ini bukan meringkas tapi mengutamakan kemudahan bagi setiap murid dalam membaca Al qur'an dan hasilnya setelah kami uji coba ternyata benar-benar jauh lebih berhasil dari pada buku susunan yang delapan jilid.
2. Metode mengajarkan jilid tiga ini seperti mengajar jilid-jilid sebelumnya yaitu dibaca langsung, tidak diurai dan guru tidak menuntut membaca, murid membaca sendiri setiap halaman, setelah guru menjelaskan pokok pelajaran dan memberikan contoh membaca sekedar satu baris.
3. Jangan dipindah kehalaman berikutnya, jika murid belum dapat membaca lancar tanpa banyak salah membaca.
4. Buku ini terdiri dari 13 pokok bahasan / pokok pelajaran (yang diberi garis bawah) perhatikan halaman, 1, 2, 4, 6, 10, 15, 19, 26, 28, 31, 35, 38, 41.
   Setiap murid diharuskan menguasai pokok bahasan, dan guru jangan memindahkan ke pokok bahasan berikutnya jika murid belum lancar membaca dan banyak salah baca.
5. Garis paling bawah (dalam kotak) halaman 13, 14, 17, 18, 20, 21, 22, 24, 29, 30, 32 dibaca menurut bacaan hijaiyyah tanpa suara panjang.
6. Insya Allah, jika petunjuk mengajar ini dapat dilaksanakan dengan baik, maka pada jilid-jilid berikutnya tidak menjumpai kesulitan.

Penyusun

Gambar 2. 6 Halaman Pertama Jilid 4

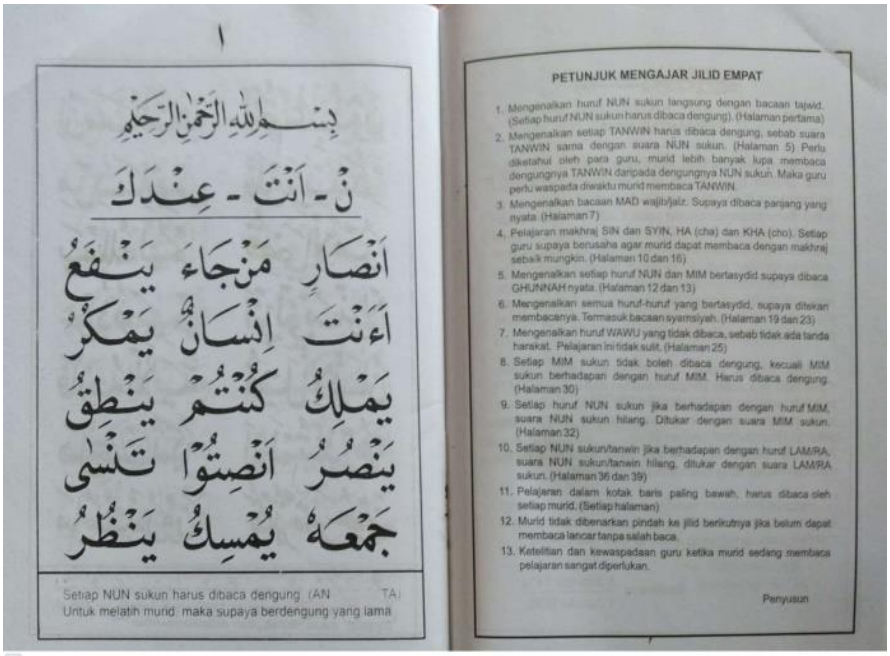

١

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

نْ - اَنْتَ - عِنْدَكَ

اَنْصَارِ مَرْجَاءَ يَنْفَعُ
اَءَنْتَ اِنْسَانٌ يَمْكُرُ
يَمْلِكُ كُنْتُمْ يَنْطِقُ
يَنْصُرُ اَنْصِتُوْا تَنْسٰى
جَمْعَهٗ يُمْسِكُ يَنْظُرُ

Setiap NUN sukun harus dibaca dengung (AN TA)
Untuk melatih murid maka supaya berdengung yang lama

PETUNJUK MENGAJAR JILID EMPAT

1. Mengenalkan huruf NUN sukun langsung dengan bacaan tajwid. (Setiap huruf NUN sukun harus dibaca dengung). (Halaman pertama)
2. Mengenalkan setiap TANWIN harus dibaca dengung, sebab suara TANWIN sama dengan suara NUN sukun. (Halaman 5) Perlu diketahui oleh para guru, murid lebih banyak lupa membaca dengungnya TANWIN daripada dengungnya NUN sukun. Maka guru perlu waspada dirwaktu murid membaca TANWIN.
3. Mengenalkan bacaan MAD wajib/jaiz. Supaya dibaca panjang yang nyata. (Halaman 7)
4. Pelajaran makhraj SIN dan SYIN, HA (cha) dan KHA (cho). Setiap guru supaya berusaha agar murid dapat membaca dengan makhraj sebaik mungkin. (Halaman 10 dan 16)
5. Mengenalkan setiap huruf NUN dan MIM bertasydid supaya dibaca GHUNNAH nyata. (Halaman 12 dan 13)
6. Mengenalkan semua huruf-huruf yang bertasydid, supaya ditekan membacanya. Termasuk bacaan syamsiyah. (Halaman 19 dan 23)
7. Mengenalkan huruf WAWU yang tidak dibaca, sebab tidak ada tanda harakat. Pelajaran ini tidak sulit. (Halaman 25)
8. Setiap MIM sukun tidak boleh dibaca dengung, kecuali MIM sukun berhadapan dengan huruf MIM. Harus dibaca dengung. (Halaman 30)
9. Setiap huruf NUN sukun jika berhadapan dengan huruf MIM, suara NUN sukun hilang. Ditukar dengan suara MIM sukun. (Halaman 32)
10. Setiap NUN sukun/tanwin jika berhadapan dengan huruf LAM/RA, suara NUN sukun/tanwin hilang, ditukar dengan suara LAM/RA sukun. (Halaman 36 dan 39)
11. Pelajaran dalam kotak baris paling bawah, harus dibaca oleh setiap murid. (Setiap halaman)
12. Murid tidak dibenarkan pindah ke jilid berikutnya jika belum dapat membaca lancar tanpa salah baca.
13. Ketelitian dan kewaspadaan guru ketika murid sedang membaca pelajaran sangat diperlukan.

Penyusun

Gambar 2. 7 Buku Jilid 5 dan Jilid 6



Gambar 2. 8 Halaman Pertama Jilid 5

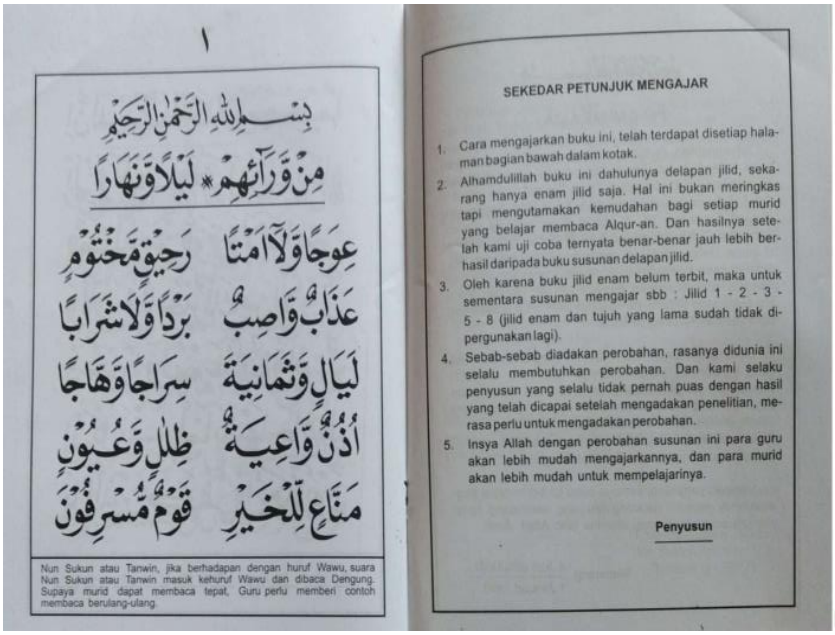

١

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

مِنْ وَّرَآئِهِمْ * لَيْلًا وَّنَهَارًا

عِوَجًا وَّلَآ اَمْتًا رَحِيْقٍ مَّخْتُوْمٍ

عَذَابٌ وَّاصِبٌ بَرْدًا وَّلَا شَرَابًا

لَيَالٍ وَّثَمَانِيَةَ سِرَاجًا وَّهَّاجًا

اُذُنٌ وَّاعِيَةٌ ظِلٰلٍ وَّعُيُوْنٍ

مَنَّاعٍ لِّلْخَيْرِ قَوْمٌ مُّسْرِفُوْنَ

Nun Sukun atau Tanwin, jika berhadapan dengan huruf Wawu, suara Nun Sukun atau Tanwin masuk kehuruf Wawu dan dibaca Dengung. Supaya murid dapat membaca tepat, Guru perlu memberi contoh membaca berulang-ulang.

SEKEDAR PETUNJUK MENGAJAR

1. Cara mengajarkan buku ini, telah terdapat disetiap halaman bagian bawah dalam kotak.
2. Alhamdulillah buku ini dahulunya delapan jilid, sekarang hanya enam jilid saja. Hal ini bukan meringkas tapi mengutamakan kemudahan bagi setiap murid yang belajar membaca Alqur-an. Dan hasilnya setelah kami uji coba ternyata benar-benar jauh lebih berhasil daripada buku susunan delapan jilid.
3. Oleh karena buku jilid enam belum terbit, maka untuk sementara susunan mengajar sbb : Jilid 1 - 2 - 3 - 5 - 8 (jilid enam dan tujuh yang lama sudah tidak dipergunakan lagi).
4. Sebab-sebab diadakan perobahan, rasanya didunia ini selalu membutuhkan perobahan. Dan kami selaku penyusun yang selalu tidak pernah puas dengan hasil yang telah dicapai setelah mengadakan penelitian, merasa perlu untuk mengadakan perobahan.
5. Insya Allah dengan perobahan susunan ini para guru akan lebih mudah mengajarkannya, dan para murid akan lebih mudah untuk mempelajarinya.

Penyusun

Gambar 2. 9 Halaman Pertama Jilid 6

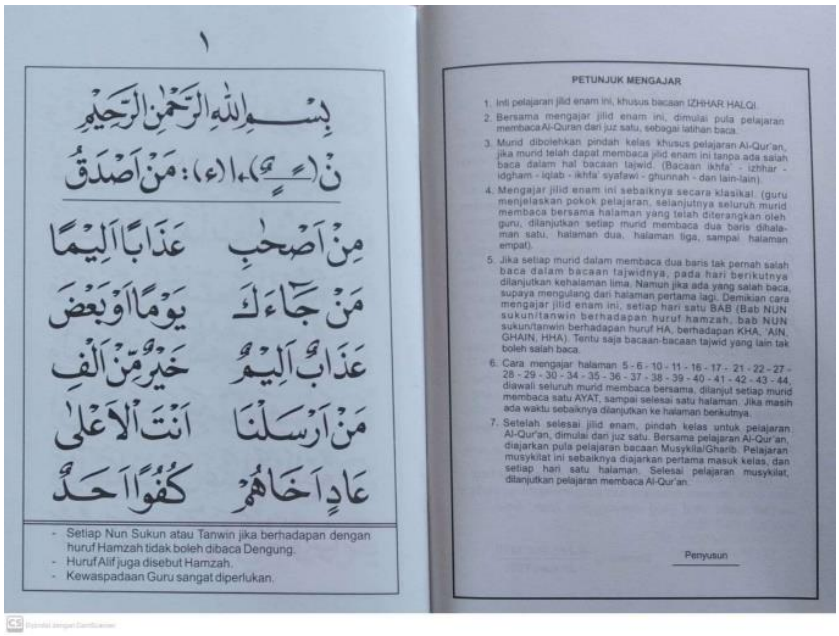

١

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

نْ (ـً ـٍ ـٌ) + ا (ء) : مَنْ اَصْدَقُ

مِنْ اَصْحٰبِ عَذَابًا اَلِيْمًا

مَنْ جَآءَكَ يَوْمًا اَوْ بَعْضَ

عَذَابٌ اَلِيْمٌ خَيْرٌ مِّنْ اَلْفِ

مَنْ اَرْسَلْنَا اَنْتَ الْاَعْلٰى

عَادٍ اَخَاهُمْ كُفُوًا اَحَدٌ

- Setiap Nun Sukun atau Tanwin jika berhadapan dengan huruf Hamzah tidak boleh dibaca Dengung.
- Huruf Alif juga disebut Hamzah.
- Kewaspadaan Guru sangat diperlukan.

PETUNJUK MENGAJAR

1. Inti pelajaran jilid enam ini, khusus bacaan IZHHAR HALQI.
2. Bersama mengajar jilid enam ini, dimulai pula pelajaran membaca Al-Quran dari juz satu, sebagai latihan baca.
3. Murid dibolehkan pindah kelas khusus pelajaran Al-Qur'an, jika murid telah dapat membaca jilid enam ini tanpa ada salah baca dalam hal bacaan tajwid. (Bacaan ikhfa' - izhhar - idgham - iqlab - ikhfa' syafawi - ghunnah - dan lain-lain).
4. Mengajar jilid enam ini sebaiknya secara klasikal. (guru menjelaskan pokok pelajaran, selanjutnya seluruh murid membaca bersama halaman yang telah diterangkan oleh guru, dilanjutkan setiap murid membaca dua baris dihalaman satu, halaman dua, halaman tiga, sampai halaman empat).
5. Jika setiap murid dalam membaca dua baris tak pernah salah baca dalam bacaan tajwidnya, pada hari berikutnya dilanjutkan kehalaman lima. Namun jika ada yang salah baca, supaya mengulang dari halaman pertama lagi. Demikian cara mengajar jilid enam ini, setiap hari satu BAB (Bab NUN sukun/tanwin berhadapan huruf hamzah, bab NUN sukun/tanwin berhadapan huruf HA, berhadapan KHA, 'AIN, GHAIN, HHA). Tentu saja bacaan-bacaan tajwid yang lain tak boleh salah baca.
6. Cara mengajar halaman 5 - 6 - 10 - 11 - 16 - 17 - 21 - 22 - 27 - 28 - 29 - 30 - 34 - 35 - 36 - 37 - 38 - 39 - 40 - 41 - 42 - 43 - 44, diawali seluruh murid membaca bersama, dilanjut setiap murid membaca satu AYAT, sampai selesai satu halaman. Jika masih ada waktu sebaiknya dilanjutkan ke halaman berikutnya.
7. Setelah selesai jilid enam, pindah kelas untuk pelajaran Al-Qur'an, dimulai dari juz satu. Bersama pelajaran Al-Qur'an, diajarkan pula pelajaran bacaan Musykila/Gharib. Pelajaran musykilat ini sebaiknya diajarkan pertama masuk kelas, dan setiap hari satu halaman. Selesai pelajaran musykilat, dilanjutkan pelajaran membaca Al-Qur'an.

Penyusun

2. Peran Dan Fungsi Guru *Qirāati*

Peran guru secara garis besar selain melakukan tugas pengajaran, guru juga harus melakukan tugas pendidikan dan pembinaan. Guru patut membantu membangun kepribadian akhlak dan menumbuhkan dan mengembangkan iman dan ketakwaan siswa. Untuk melakukan semua ini, guru harus memiliki profesionalisme yang tinggi.[31] Berikut merupakan paparan ahli tentang peran dan fungsi guru :

1. Menurut Uzer Usman, peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru dapat berperan dalam berbagai peran, seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator, dan lain lain.[32]
2. Menurut Thomas E. Curtis dan Wilma W. Bidwell, peran guru dalam proses pembelajaran sekolah lebih khusus daripada proses belajar mengajar. Peran guru dalam mengorganisasi lingkungan belajar dan membantu belajar beberapa peran yang lebih khusus termasuk guru sebagai model, perencana, peramal, dan pemimpin.[33]
3. Menurut Slameto, peran dan fungsi guru adalah mendidik dengan titik berat memberikan arahan dan motivasi untuk mencapai tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, memberikan fasilitas untuk mencapai tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, dan membantu

---

[31] Nidawati, "Penerapan Peran Dan Fungsi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran," *Pionir : Jurnal Pendidikan* 9, No. 2 (2020), h. 150.

[32] Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Didaktika Jurnal Kependidikan* 12, No. 2 (2018), h. 118.

[33] Nur Maulida Restiawanawati Prita Indrawati, Kiftian Hady Prasetya, Irma Ristivani, "Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)," *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP* 3, no. 3 (2022): 225–234.

perkembangan aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri anak.[34]

4. Peran dan fungsi guru berdampak pada pelaksanaan pendidikan di sekolah, menurut E. Mulyasa.[35] Di antara peran dan fungsi guru yaitu :
   a. Sebagai bagian dari pendidik dan pengajar

      Sebagai pendidik guru dapat meningkatkan dan menumbuhkan potensi anak didik, guru harus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, menjaga kesehatan jasmani dan rohani, menjadi mandiri, memiliki karakter yang kuat, dan memiliki rasa tanggungjawab terhadap masyarakat bangsa dan negara, baik secara sosial maupun spiritual. Sebagai guru, mereka memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, menumbuhkan kepercayaan kepada siswa, merespon dengan baik, memberikan penguatan, mendengarkan, menyediakan media untuk siswa, dan menggunakan berbagai metode pembelajaran. Untuk menjadikan kegiatan belajar mereka berhasil, guru harus terus berkomitmen untuk meningkatkan dan juga mempertahankan semangat dalam memberikan materi pelajaran kepada peserta didik.[36]

   b. Sebagai anggota masyarakat

---

[34] Ayu Nur Hidayanti, "Pentingnya Kompetensi Dan Profesionalisme Guru Dalam Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Profesi Keguruan* 5, no. 1 (2022): 15–22.

[35] Munirah, "Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa," *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 02 (2018), h. 116.

[36] Arfandi Arfandi dan Mohamad Aso Samsudin, "Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar," *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 5, no. 2 (2021), h. 126.

Seorang guru di masyarakat sangat dihormati dan dihargai. Masyarakat tidak meragukan kewibawaan dan kharisma seorang guru. Sebagai anggota masyarakat, seorang guru harus berkontribusi pada pembangunan pendidikan, ekonomi, dan struktur masyarakat lainnya. Selain itu, penting bagi guru sebagai anggota masyarakat untuk berinteraksi sesuai dengan keilmuan, bakat, dan kemampuan mereka dalam kegiatan keagamaan, pemuda, dan olahraga. Agar hubungan guru dengan masyarakat tidak terlalu ketat, karena jika hubungan dan pergaulannya dengan masyarakat terlalu kaku akan berdampak terhadap penerimaan masyarakat terhadap guru tersebut di dalam masyarakat.[37]

c. Sebagai pemimpin

Untuk menjadi seorang guru yang baik, mereka harus memiliki kepribadian yang baik, keterampilan, dan kemampuan untuk mempengaruhi siswa mereka sehingga mereka menjadi semangat dan aktif dalam kelas. Dalam pendidikan, guru sebagai pemimpin adalah proses mempengaruhi sekumpulan siswa (siswa) untuk mencapai tujuan bersama. Diharapkan bahwa kehadiran guru sebagai pemimpin di kelas akan berdampak positif pada perkembangan peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar. Hasil belajar peserta didik ditandai dengan kehadiran guru. Akibatnya, guru terus memberikan

[37] Arfandi dan Samsudin, "Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar", *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 5, no. 2 (2021), h. 127.

inspirasi dan motivasi kepada siswa untuk menjadi lebih semangat dan antusias dalam belajar.[38]

d. Sebagai administrator

Selain tanggung jawab dan peran mereka sebagai pendidik dan pendidik, guru juga berperan sebagai administrator di lembaga pendidikan. Salah satu tugas administrator guru adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang harus disusun secara sistematis dari materi yang akan diajarkan, media yang digunakan, dan metode pelajaran. Selain membuat RPP, guru juga harus membuat dan mencatat hasil belajar peserta didik. Ini adalah komponen penting yang harus dicatat oleh guru untuk menunjukkan bahwa mereka adalah guru yang baik.[39]

e. Mengawasi pembelajaran

Kemampuan seorang pendidik adalah untuk mengawasi pembelajaran dengan baik. Termasuk persiapan, pelaksanaan, evaluasi, kepemimpinan kelas, dan penggunaan inovasi dan perbaikan terus menerus, membuat siswa termotivasi untuk meningkatkan prestasi akademik mereka sendiri.[40]

---

[38] Arfandi, "Implementasi Model Kepemimpinan Kontingensi dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4 , no. 1, (Oktober, 2020), h. 100.

[39] Arfandi and Samsudin, "Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar.", *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 5, no. 2 (2021), h. 127.

[40] Oslen Parulian Sijabat et al., "Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak," *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)* 2, no. 1 (2022), h. 141.

5. Menurut Nasriah Elya dan Siska Anggraini, peran seorang guru secara garis umum adalah perencana, pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi (evaluator). Lalu pada jenjang pendidikan anak usia dini, peran seorang guru juga berperan sebagai pengasuh dan pelindung.[41]
6. Menurut Sanjaya, tugas guru termasuk merencanakan tujuan belajar, mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan tersebut, memimpin yang mencakup memberikan motivasi dan stimulus kepada siswa dan mengawasi apakah semuanya berfungsi atau tidak untuk mencapai tujuan belajar.[42]

Qirāati memiliki buku ajar atau yang disebut dengan jilid. *Qirāati* dibuat dan disusun dari perspektif guru dan siswa. Jika dilihat dari perspektif guru, penting bagi guru untuk memahami isi buku jilid sebelum mengajarkan kepada muridnya. Hal ini penting karena peran guru dalam menjelaskan dan memahami konsep yang diberikan. Jika dilihat dari perspektif murid, inti dari pembelajaran adalah bagaimana murid memahami dan menerapkan teori yang telah dijelaskan oleh guru. Ketika karakter bahan ajar dibentuk, hal ini dipertimbangkan. Tidak boleh bisa baik untuk guru atau murid saja. Jika tidak, buku ajar memiliki cara khusus untuk memahamnkan materi melalui pemahaman guru.[43]

---

[41] Nasriah Elya dan Siska Anggraini, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, I. (Jakarta: Kencana, 2023), h. 180.

[42] Said Hasan, *Profesi Dan Profesionalisme Guru*, I. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h. 17-18.

[43] Hilda Fairuzia Khaidaroh Hilda, Nurul Faizah, dan Nurul Faizah, "Karakteristik Sistematika Bahan Ajar Pembelajaran Baca Al-Qur'an Metode Qiraati," *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022), h. 215.

Menurut Imam Murjito, Guru *Qirāati* hanya berfungsi sebagai fasilitator, sedangkan siswa diharuskan untuk belajar secara aktif. Jika siswa tidak berpartisipasi dalam pembelajaran, mereka akan semakin ketinggalan. Oleh karena itu, guru *Qirāati* harus menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang praktis, sederhana, dan mudah dipahami oleh anak-anak. Materi tidak boleh terlalu kompleks atau rumit. Berikanlah materi pelajaran secara bertahap dan dengan kesabaran. Sesuai dengan filosof *Qirāati*, "*Jangan mengajarkan yang salah kepada anak-anak, karena mengajarkan yang benar itu mudah*".[44]

3. Latar Belakang Berdirinya Metode *Qirāati*

Dimulai dengan panggilan hati seorang muslim yang bernama Bapak Ustadz KH. Dachlan Salim Zarkasyi untuk mengajar ngaji kepada anak-anaknya sendiri dan anak-anak di lingkungannya. Dia mengajar ngaji dengan menggunakan kitab yang dikenal sebagai metode atau kaidah *baghdadiyyah*, seperti yang dilakukan oleh kebanyakan guru ngaji di Indonesia. Namun, ternyata beliau tidak puas saat mengajar kitab Turutan ini karena tidak mendapatkan hasil yang diinginkannya. Tidak puas dengan kitab Turutan ini, beliau mulai berpikir tentang cara mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an dengan cara yang lebih praktis dan mudah. Dengan demikian, beliau berusaha membeli buku-buku

[44] Akhmad Ayub, "Peran KH. Dachlan Salim Zarkasyi Dalam Pengembangan Pembelajaran Membaca Al- Qur'an Metode Qiroati Di Indonesia.(Tesis, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2019), H. 106."

yang dia anggap berguna dan membantu orang belajar membaca Al-Qur'an.[45]

Sebelum memberikan pelajaran kepada anak-anaknya, Bapak Dachlan mempelajari secara menyeluruh buku-buku tersebut. Beliau menemukan bahwa buku-buku tersebut hanya mengajarkan cara membaca huruf-huruf Al-Qur'an dan tidak dapat mengajarkan anak-anaknya untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu, ide untuk membuat dan membangun metode pengajaran ilmu baca Al-Qur'an yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya muncul. Dengan didukung oleh Inayah dan hidayah Allah, serta keinginan yang sangat kuat untuk mengajarkan Al-Qur'an dengan cara yang benar, baik, dan berhasil, Bapak Dachlan mulai mencoba membuat dan menulis metode yang diinginkannya sendiri.[46]

Bermula dari kunjungan revolusioner pembelajaran Al-Qur'an Dachlan Salim Zarkasyi ke Pesantren Mambaul Hisan Sedayu di Gresik pada tahun 1985, Bapak Dachlan melihat anak-anak usia TK sudah dapat diajarkan mengaji, bahkan beberapa mampu khatam mengaji. Namun, ada satu hal yang membuat Dachlan iba dan kasihan, yaitu melihat anak-anak usia TK harus dipisah dari orangtuannya. Beliau mendapatkan ide untuk membuat suatu lembaga pengajaran Al-Qur'an khusus untuk usia anak TK tanpa perlu ke pesantren. Setelah kembali dari Pondok Pesantren Mambaul Hisan Sedayu, Bapak Dachlan dengan cepat

[45] Sofian Efendi, "Sejarah Dan Perkembangan Metode Pembelajaran Baca Al-Qur'ān Di Indonesia" (Disertasi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Ilmu al-Quran (IIQ) Jakarta, 2021), h. 303.

[46] Akhmad Ayub, "Peran kh. dachlan salim zarkasyi dalam pengembangan pembelajaran membaca al- qur'an metode qiroati di indonesia, (Tesis, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2019), h. 80."

meringkas buku Metode *Qirā'ati* dari 10 jilid menjadi 8 jilid, dengan asumsi bahwa anak-anak berusia TK dapat menyelesaikan 2 jilid buku tersebut dalam satu tahun. Dengan demikian, pada tanggal 1 Juli 1986, niat untuk mendirikan TK Al-Qur'an tanpa mondok terwujud, dan anak-anak yang memulai mengaji pada usia TK sudah bisa khatam.[47]

Pada akhirnya, TK Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin berdiri dan anak-anak mampu menyelesaikan buku jilid ke-7 dalam waktu kurang dari dua tahun. Bapak Dachlan akhirnya merevisi buku *Qirā'āti* dari 8 jilid menjadi 6 jilid, yang sekarang digunakan oleh lembaga di bawah Naungan *Qirā'ati* Pusat. Berdirinya Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA) memungkinkan pengajian untuk usia di atas anak-anak TK yang sudah berjalan dengan sistem sorogan. Selanjutnya, lembaga ini diubah menjadi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Pada Silaturahmi Nasional (Silanas) kedua di Gresik, Kekoordinatoran *Qira'āti* menyebut lembaga itu dengan singkatan TPQ. Hingga saat ini dikenal sebagai "Metode *Qirāati*" yang berarti membaca Al-Qur'an dengan tartil diusulkan oleh Ustadz Joened dan Ustadz Sukri Taufiq. Metode *Qirāati* ini langsung mengajarkan bunyi huruf, yaitu huruf-huruf yang berharokat tanpa dieja, dan nama-nama huruf secara acak. Selain itu, metode ini secara praktis, bukan teoritis, dan memasukkan bacaan bertajwid.[48]

---

[47] Sofian Efendi, "Sejarah Dan Perkembangan Metode Pembelajaran Baca Al-Qur'ān Di Indonesia" (Disertasi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Ilmu al-Quran (IIQ) Jakarta, 2021), h. 275.

[48] Akhmad Ayub, "Peran kh. dachlan salim zarkasyi dalam pengembangan pembelajaran membaca al- qur'an metode qiroati di indonesia" (Tesis, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2019), h. 164.

Karena jumlah metode membaca Al-Qur'an di Indonesia banyak dan tersebar luas. Orang awam sering keliru tentang mana yang pertama kali ditulis, *Qirāati* atau Iqra. Menurut Yuki Nakata, seorang peneliti dari Universitas Tokyo, Metode *Qirāati* telah dibuat jauh sebelum adanya Metode Iqra, dan As'ad Humam menggunakan Metode *Qirā'ati* sebagai sumber dan rujukan utamanya untuk membangun Metode Iqra pada tahun 1990. Sangat penting untuk dicatat bahwa metode *Qirāati* adalah salah satu pendekatan pembelajaran membaca Al Qur'an yang secara langsung (tanpa dieja) dengan metode *Talaffuziyah*, juga dikenal sebagai metode *Qirāati*, langsung mengenalkan *Musammayat Hurūf* kepada siswa dan menerapkan teknik membaca tartil sesuai dengan kaidah tajwid.[49]

4. Visi, Misi, dan Tujuan Metode *Qirāati*

Visi metode qira'ati adalah untuk menyampaikan pengetahuan tentang cara membaca Al-Qur'an dengan benar dan tartil. Tujuannya adalah untuk menanamkan kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan benar dan menghilangkan bacaan Al-Qur'an yang salah. Namun, misi metode *Qirāati* adalah untuk menghapus bacaan Al-Qur'an yang salah dan menumbuhkan kebiasaan membaca Al-Qur'an yang benar. Salah satu amanah metode *Qirāati* adalah sebagai berikut[50] :

---

[49] Sofian Efendi, "Sejarah Dan Perkembangan Metode Pembelajaran Baca Al-Qur'ān Di Indonesia" (Disertasi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Ilmu al-Quran (IIQ) Jakarta, 2021), h. 304.

[50] Firdayani, "Efektifitas Metode Qira`Ati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Kelas V Bilingual Min 1 Kota Tangerang Selatan)" (Institut Ilmu Al-Qur'an (Iiq) Jakarta, 2019).

a. Mengadakan pendidikan Al-Qur'an untuk menjaga, memelihara kehormatan dan kesucian Al-Qur'an dari segi bacaan yang tartil.
b. Menyebarkan pengetahuan melalui ujian dengan menggunakan buku *Qirāati* hanya untuk lembaga/guru yang taat, patuh, amanah, dan memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan oleh koordinator.
c. Mengingatkan para guru agar berhati-hati saat mengajarkan Al-Qur'an.
d. Memberikan pembinaan kepada guru dan calon guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran Al-Qur'an.
e. Melakukan tashih untuk calon guru dengan obyektif.
f. Memberikan bimbingan metodologi untuk calon guru yang lulus tashih.
g. Menyelenggarakan tadarus di tingkat lembaga atau MMQ yang diadakan oleh koordinator memilih koordinator, sekolah, dan guru yang jujur, profesional, dan berakhlakul karimah. memotivasi para koordinator, lembaga pendidikan, dan guru untuk secara konsisten meminta bimbingan dan bantuan dari Allah SWT untuk kemajuan organisasi dan untuk mencari keridhaan-Nya.

Tujuan metode *Qirāati* adalah sebagai berikut[51] :

1) Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian, dan kemurnian Al-Qur'an dengan cara membacanya dengan benar, sesuai dengan kaidah tajwidnya, seperti yang

[51] Akhmad Ayub, "Peran Kh. Dachlan Salim Zarkasyi Dalam Pengembangan Pembelajaran Membaca Al- Qur'an Metode Qiroati Di Indonesia", (Tesis, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2019), h. 99.

dibaca Rasulullah saw. Dengan menggunakan metode yang diorganisir dan saling mengawasi, kualitas bacaan akan dijaga sehingga tidak ada bacaan yang salah.

2) Mengajarkan orang-orang cara membaca Al-Qur'an dengan benar. Agar metode ini disebarluaskan sesuai tujuannya, *Qirāati* menggunakan sistem koordinator di setiap lembaga yang terkoordinir hingga ke pusat.
3) Mengingatkan guru Al-Qur'an untuk berhati-hati saat mengajarkan bacaan Al-Qur'an. Karena seorang guru juga dapat salah membaca atau lupa saat berpartisipasi dalam kegiatan *halaqah asatid*, juga dikenal sebagai MMQ (Majlis Mu'alimil Qur'an), guru terus mengingatkan satu sama lain dan menegur satu sama lain jika terjadi kesalahan dalam membaca. Kegiatan MMQ dilakukan di tingkat cabang atau kabupaten kota setiap satu semester sekali, dan di tingkat kecamatan setiap tiga bulan sekali.
4) Meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada guru ilmu baca Al-Qur'an. Melalui kegiatan dan program yang sudah direncanakan dan disusun, diharapkan kualitas pengajaran Al-Qur'an juga akan meningkat dan lebih berkembang pesat.

5. Langkah-langkah pembelajaran Metode *Qirāati*

Menurut Yusuf Hadi Miarso, pembelajaran adalah usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali untuk membuat orang lain belajar atau mengalami perubahan relatif pada diri mereka

sendiri.[52] Pembelajaran harus dilakukan melalui beberapa tahapan dan langkah-langkah, sehingga dapat disesuaikan dengan tingkat dan kemampuan peserta didik. Untuk menerapkan Metode *Qirāati*, ada beberapa tahapan yang harus diikuti:[53]

1) Pra *Qirāati*

   Kelas Pra *Qirāati*, juga dikenal sebagai Pra TK, ditujukan untuk kelompok bermain yang terdiri dari anak-anak yang berusia di bawah empat tahun. Di kelas Pra TK, pembelajaran dimulai dengan nyanyian dan tepuk Islami untuk menarik perhatian anak dan membuat pembelajaran menyenangkan. Selanjutnya, guru menggunakan alat peraga yang berbentuk kertas kotak untuk mengenalkan huruf hijaiyah. Anak membaca satu, dua, atau tiga huruf tanpa mengurai dengan cepat, tepat, lancar, dan benar. Setelah itu, anak-anak mendengarkan guru membaca dengan suara penuh, dan guru kadang-kadang meminta salah satu anak untuk membaca sendiri. Di akhir kelas, setelah semua siswa membaca jilid secara bergiliran, guru mengajarkan materi tambahan, termasuk surat-surat pendek, doa harian, dan bacaan tentang shalat yang disesuaikan dengan jadwal dan dilakukan secara bersama-sama. Kelas ditutup dengan membaca doa dan guru memberikan nasehat.

2) Jilid 1-6

---

[52] Tatta Herawati Daulae, "Langkah-Langkah Pengembangan Media Pembelajaran Menuju Peningkatan Kualitas Pembelajaran," *Forum Paedagogik* 11, no. 1 (2019): 52–63.

[53] Akhmad Ayub, "Peran Kh. Dachlan Salim Zarkasyi Dalam Pengembangan Pembelajaran Membaca Al- Qur'an Metode Qiroati Di Indonesia", (Tesis, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2019), h. 140-141.

Kegiatan belajar mengajar di kelas Jilid 1-6 dilakukan dalam tiga tahap. Pada tahap pertama, murid belajar membaca Al-Qur'an dengan alat peraga selama 15 menit (peraga awal). Pada tahap kedua, santri membaca Jilid atau Buku *Qirāati* satu-satu selama 30 menit, sementara santri lainnya menulis. Pada tahap ketiga, santri membaca alat peraga untuk kedua kalinya selama 15 menit (peraga akhir). Pada akhir tahap, guru dan murid menutup kegiatan dengan membaca doa *kafarotul majlis*.

3) Al-Qur’an

Kelas Al-Qur'an terbagi menjadi tiga tingkatan yakni, tadarus (Juz 1-10), tadarus Gharib (Juz 11-20), dan tadarus tajwid (Juz 21–30). Proses pembelajarannya terdiri dari empat tahap :

a) Guru mengajarkan siswa dengan alat peraga gharib dan menguraikan materi yang ada di dalamnya
b) Murid membaca tadarus Al-Qur'an, sementara guru menyimak dan membenarkan bacaan yang salah
c) Santri membaca buku gharib atau tajwid satu persatu, sementara santri lain membaca dan menghafal materi gharib atau tajwid secara individual sebagai persiapan; dan
d) Guru kembali mengajarkan siswa dengan alat peraga gharib. Setelah selesai guru dan murid menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan nasehat.

4) Finishing

Dalam kelas finishing, santri harus telah menghatamkan Al-Qur'an sampai 30 juz, menguasai materi gharib dan tajwid, serta materi penunjang dan tambahan. Tujuan dari kelas

finishing adalah untuk mengulang dan menyempurnakan materi yang telah diajarkan sebelumnya agar santri tidak lupa dan siap untuk Imtihan Akhir Santri (IMTAS).

Selain itu *Qirāati* memiliki dua pembelajaran yakni :

1) Klasikal

Lina menyatakan bahwa model pembelajaran klasik adalah model pembelajaran di mana sekelompok besar siswa dan guru melakukan kegiatan belajar-mengajar secara bersamaan dalam satu ruangan kelas. Seringkali, di sekolah TK, model pembelajaran ini diterapkan pada awal kegiatan pembelajaran. Namun, menurut teori Pangastuti, model pembelajaran klasik adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik secara bersamaan dalam ruangan kelas.[54] Pembelajaran klasik adalah metode sederhana yang digunakan untuk mengoptimalkan kegiatan belajar di kelas. Ini juga unik karena dapat digunakan bersama dengan berbagai metode yang saling berkaitan. Salah satu tujuan klasikal adalah untuk memberi guru kesempatan untuk menyampaikan pelajaran secara menyeluruh, termasuk dasar-dasarnya, sehingga guru dapat menyampaikan materi secara keseluruhan dan mengingatkan siswa pada materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tujuan lainnya adalah untuk mendorong guru untuk terus belajar dan menarik perhatian anak-anak.Kegiatan

[54] Sonya Simanjuntak, Manahan Tampubolon, dan Hotmaulina Sihotang, "Pengaruh Model Pembelajaran Kelompok Dan Klasikal Terhadap Kecerdasan Siswa Kindergarten Sekolah Bpk Penabur Jakarta Timur," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 11, no. 1 (2022), hal. 3.

klasikal dibagi menjadi dua yaitu klasikal besar dan klasikal individual[55].

a.) Klasikal besar

Sebelum peserta didik masuk ke dalam kelasnya masing-masing, guru beserta peserta didik berkumpul untuk membaca doa sebelum membaca materi tambahan sesuai jadwal. Ini dilakukan selama tiga puluh menit. Membaca Surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Nas), doa-doa harian (dari bangun tidur sampai tidur kembali), dan bacaan tentang shalat.

b.) Klasikal peraga

Dalam pembelajaran peraga jilid besar, guru menerangkan pokok materi dengan menggunakan alat peraga. Anak-anak di ajak untuk mengamati gerakan mulut dan lidah guru saat melafalkan bunyi-bunyi tertentu, sehingga anak dapat meniru gerakan tersebut dengan akurat. Pada peraga kartu besar proses pembelajaran dimulai dengan pengenalan bunyi huruf rendah. Guru terlebih dahulu memperkenalkan huruf-huruf berharakat fathah, misalnya huruf اَ (alif), hingga anak benar-benar menguasainya. Tahap berikutnya, guru menunjukkan penggabungan huruf اَ-اَ yang dibaca /A–A/ dengan media kartu besar. Setelah anak menguasai bacaan gabungan

[55] Akhmad Ayub, "Peran Kh. Dachlan Salim Zarkasyi Dalam Pengembangan Pembelajaran Membaca Al- Qur'an Metode Qiroati Di Indonesia", (Tesis, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2019), h. 116-118.

tersebut, pembelajaran dilanjutkan secara individu dengan kartu peraga kecil. Guru memberikan contoh pelafalan yang benar dan meminta anak menirukannya berulang kali sampai pengucapan tepat. Sesudah anak mampu membaca bunyi huruf rendah, guru kemudian menekankan latihan artikulasi dengan pengucapan yang jelas dan lantang.[56]

Didukung dengan proses pengenalan huruf yang divisualisasikan pada kartu huruf warna-warni yang mampu menarik minat anak pada saat membaca individual. Hal ini dapat mendukung stimulasi perkembangan otak anak karena pada anak usia dini otak sedang dalam tahap pertumbuhan yang cepat dan sensitif. Penggunaan ini dapat memperkuat ingatan anak terhadap bentuk huruf dan bunyinya.

Gambar 2. 10 Praga Jilid Besar/Tiang

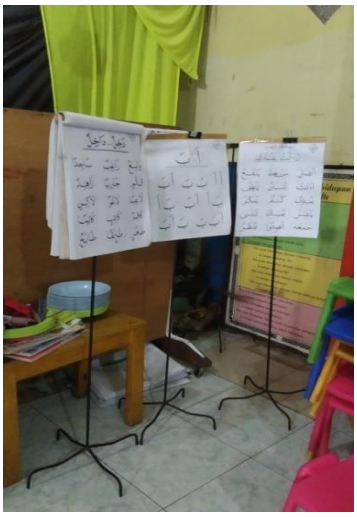

[56] Fitriani Fitriani et al., "Penggunaan Metode Qiraati Dalam Meningkatkan Kemampuan Fonologi Bahasa Arab Anak Di TPQ Nurul Falah," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 4 (April 22, 2025), h. 1027.

Gambar 2. 11 Praga Kartu Guru Besar



Gambar 2. 12 Praga Kartu Kecil Murid



2) Kegiatan pembelajaran dikelas

Setelah kegiatan klasikal besar selesai, setiap siswa kembali ke kelasnya masing-masing untuk melakukan kegiatan pembelajaran selama tiga puluh menit dengan pendekatan pembelajaran berikut :

a) Klasikal peraga awal (15 menit pertama)

Pada kegiatan ini, seorang guru menggunakan alat peraga untuk mengajarkan muridnya. Guru menerangkan dan

memberikan contoh pokok bahasan yang bergaris bawah di peraga tanpa dieja. Kemudian, anak-anak mengikuti guru dan membaca materi di bawah pokok bahasan secara bersama-sama. Sesekali, guru menunjuk salah satu murid untuk membaca sendiri, sementara yang lain memperhatikan bacaan temannya dengan tenang.

b) Individual (30 menit)

Setelah siswa menggunakan alat peraga untuk belajar, kegiatan individual dilakukan. Peserta didik membaca jilid atau buku *Qirāati* di depan guru secara bergantian, sementara yang lain diminta untuk menulis atau membaca sendiri halaman yang akan dibaca di depan guru.

c) Klasikal peraga akhir (15 menit)

Dalam pelaksanaannya, tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan peraga awal klasikal. Yakni guru mengajarkan materi peraga dari halaman pertama sampai akhir, yang kira-kira lima halaman, sedangkan dalam pelaksanaan peraga akhir, guru mengajarkan Al-Qur'an dengan peraga dari halaman terakhir sampai awal, sesuai dengan materi peraga yang dibaca pada peraga awal klasik.

Dalam Metode *Qirāati*, kunci dari pembelajaran Al-Qur'annya adalah menggunakan alat peraga. Ini dianggap sangat efektif karena, ketika siswa menggunakan alat peraga secara klasikal, mereka dituntut untuk membaca secara serempak atau bersama-sama. Kemudian, ketika guru menunjuk salah satu siswa untuk membaca alat peraga, guru secara tidak langsung melatih anak-

anak untuk berani membaca sendiri sementara guru dan muridnya membaca bersama.[57]

B. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah upaya guru untuk menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dan optimal. Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menciptakan kelas yang kondusif dan optimal, dengan tujuan umum dan tujuan khusus masing-masing. Tujuan umum adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas untuk berbagai kegiatan belajar mengajar, dan tujuan khusus adalah menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dan optimal. Guru juga bertanggung jawab untuk membantu siswa memahami tingkah laku dan kepribadian mereka sendiri melalui pengalaman sehari-hari mereka. Jika guru dapat memenuhi tujuan umum dan khusus secara seimbang dan memberikan fasilitas untuk kegiatan belajar setiap saat, maka akan berhasil mengembangkan kemampuan peserta didik.[58] Salah satu dasar pengelolaan kelas adalah sebagai berikut :

1. Menciptakan iklim kelas yang produktif dan efektif
2. Menumbuhkan hubungan interpersonal yang sehat
3. Memfasilitasi tingkah laku yang diharapkan.

Oleh karena itu, pengelolaan kelas yang efektif adalah kumpulan tindakan yang dilakukan guru untuk menciptakan, mempertahankan, dan mengembangkan lingkungan kelas yang memungkinkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Weber, ada banyak perspektif yang berbeda tentang pengelolaan kelas. Menurut

---

[57] Akhmad Ayub, "Peran Kh. Dachlan Salim Zarkasyi Dalam Pengembangan Pembelajaran Membaca Al- Qur'an Metode Qiroati Di Indonesia", (Tesis, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2019, h. 149-150.

[58] Maryani and Septiani, "Pelatihan Dan Pendampingan Pengelolaan Kelas Berbasis Gaya Belajar Bagi Guru Paud Dan Tk Di Desa Muntuk, Dlingo, Bantul, Yogyakarta."

perspektif ini, mengelola kelas adalah cara untuk mengawasi tingkah laku siswa. Dengan kata lain, pengelolaan kelas adalah kumpulan tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan tujuan menciptakan dan mempertahankan aturan, ketertiban, dan suasana yang baik di dalamnya. Ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan disiplin kelas. Teori ini lebih otoriter dan banyak ditinggalkan karena dianggap tidak manusiawi. Hughes juga berpendapat bahwa pengelolaan kelas adalah proses untuk mengubah tingkah laku.

Metode perubahan tingkah laku banyak diilhami oleh perspektif ini. Seperti yang dijelaskan oleh Wragg, pengelolaan kelas mencakup semua tindakan yang diambil oleh guru untuk memastikan bahwa anak-anak terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan analisis uraian teori-teori yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah serangkaian tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran, termasuk perencanaan dan evaluasi metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran. Tujuan dari pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan kelas yang kondusif, aktif, kreatif, kooperatif, dan menyenangkan.[59] Menurut Asesi Perangkat Akreditasi Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal Tahun 2021, pada Standar Pengelolaan terdapat perencanaan satuan, pengorganisasian, dan pelaksanaan.[60]

---

[59] Aprilia Rahmawati et al., "Pengelolaan Kelas Terhadap Siswa Tuna Rungu-Wicara Di Kelompok A1 PGRA Mamba'ul Hisan," *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development* 1, no. 2 (2019), h. 102.

[60] Indonesia, Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Nonformal (BAN dan PNF), 2021, h. 25

1. Perencanaan Satuan

Perencanaan satuan merupakan rencana yang dimiliki oleh satuan PAUD yang meliputi: visi, misi, tujuan satuan pendidikan; rencana kegiatan satu tahun; dan kalender pendidikan tahun berjalan yang dibuat oleh satuan pendidikan. Teori Midle tentang teori pengelolaan didefinisikan ialah sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Tugas seorang pengelola adalah membuat struktur penting yang akan memberikan arahan untuk kemajuan sekolah di masa depan. Karena itu, seorang pengelola dapat merencakanan visi, misi, dan tujuan sekolah.[61] Ketersediaan dokumen perencanaan satuan dinyatakan memiliki nilai apabila memenuhi unsur-unsur berikut ini :

a. Visi, misi dan tujuan satuan pendidikan

1) Visi

Akdon, Hax dan Majluf menyatakan bahwa visi berfungsi sebagai alat untuk :

a) Mengkomunikasikan alasan keberadaan organisasi dalam hal tujuan dan tugas utamanya.
b) Menunjukkan frame work hubungan organisasi dengan stakeholders, termasuk sumber daya manusia organisasi, konsumen/warga negara, dan pihak lain yang terkait.
c) Mengungkapkan sasaran utama kinerja organisasi dalam hal pertumbuhan dan perkembangan.

Pernyataan visi harus ditafsirkan agar dapat digunakan sebagai acuan dalam menjalankan sebuah

[61] Safira Zulfania, "Analisis Rumusan Visi, Misi, Dan Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini Di TK II Pertiwi," *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2021): 48–58.

organisasi (sekolah). Sekolah membuat visi untuk menentukan apa yang akan mereka lakukan di masa depan. Untuk membuat visi ini, penting untuk mempertimbangkan perubahan dan kesulitan yang akan datang. Organisasi (sekolah) memiliki visi yang sangat penting. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan saat membangun atau menentukan visi tersebut. Berikut ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan saat membangun visi tersebut :[62]

a) Visi harus mampu memberikan inspirasi, panduan, dan motivasi.
b) Visi harus disebarkan ke semua pihak yang terlibat dalam organisasi.
c) Visi dapat digunakan untuk menyebarkan keputusan dan tindakan penting organisasi.

2) Misi

Misi adalah sesuatu yang harus dilaksanakan sebagai penjabaran visi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu tertentu untuk menjadi rujukan bagi penyusunan program serta memberikan keluwesan dan ruang gerak pengembangan kegiatan satuan pendidikan yang terlibat, dengan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan anak usia dini. Misi dapat ditinjau dan dirumuskan kembali secara

[62] Fadillah Windaningrum, "Analisis Relevansi Visi, Misi, Tujuan, dan Kurikulum Antara SMKN 1 Kedawung Sragen dan SMKN 1 Bawen Semarang," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2019), h. 129.

berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat.[63]

Suatu lembaga memiliki misi untuk mencapai visi dan cita-cita mereka. Misi sekolah berfungsi sebagai tujuan, dan tujuan ini sama baik di dalam maupun di luar sekolah. Hal yang sama juga mengarah pada tumbuh kembang manusia, yang difokuskan pada manusia itu sendiri (tumbuh kembang manusia), yang dikenal sebagai misi instrinsik pendidikan. Selain itu, ada juga misi instrumentalis pendidikan, yang bertujuan untuk menumbuhkan potensi insani sebagai sumber daya untuk tujuan di luar kemanusiaan manusia sendiri, atau tumbuh kembang sumber daya manusia.[64]

3) Tujuan

Saat membuat visi misi, kalimat dan kata-kata harus dipilih dengan cara yang memenuhi standar perumusan visi misi yang baik. Kemudian, Kementrian dan Dinas Pendidikan memberikan dana untuk program ini, serta tanggapan dari guru, orang tua murid, dan yayasan. Program dibuat sejak jauh-jauh hari sebelum program tersebut dilaksanakan agar dapat menyediakan anggaran untuk biaya yang diperlukan. Program-program ini dibuat sesuai dengan tujuan kegiatan yang ingin dicapai dan sesuai dengan

[63] Zulfania, "Analisis Rumusan Visi, Misi, Dan Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini Di TK II Pertiwi."

[64] Fadillah Windaningrum, "Analisis Relevansi Visi, Misi, Tujuan, dan Kurikulum Antara SMKN 1 Kedawung Sragen dan SMKN 1 Bawen Semarang," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2019), h. 128.

ketentuan yang ada. dan dijalankan sesuai dengan rencana awal yang dibuat untuk program kegiatan tersebut. Dibuat sesuai dengan teori Jones, program ini mencakup beberapa elemen[65] :

a) Tujuan kegiatan yang akan dicapai
b) Kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan
c) Peraturan dan prosedur yang harus diikuti
d) Strategi pelaksanaan.

Tujuan adalah hasil yang dapat diukur dari visi, misi, dan nilai-nilai yang dianut.Tujuan sekolah tidak lepas dari tujuan pendidikan lainnya. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pasal 3 menyatakan bahwa "pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab."[66]

b. Rencana kegiatan satuan pendidikan dalam satu tahun

Rencana kerja tahunan (yang mencakup kegiatan selama satu tahun ke depan) dan strategis (yang mencakup kegiatan selama lima tahun ke depan) memuat tujuan dan target kegiatan, cara untuk mencapainya, sumber daya yang diperlukan, dan standar keberhasilan untuk mencapai tujuan atau target tersebut. Contohnya adalah pembelian dan

[65] Safuri Musa dan Siti Susilawati, "Implementasi Visi Misi Dan Program Raudhatul Athfal," *JoCE; Journal of Community Education* 1, no. 2 (2020), h. 113.

[66] Windaningrum, "Analisis Relevansi Visi, Misi, Tujuan, Dan Kurikulum Antara SMKN 1 Kedawung Sragen Dan SMKN 1 Bawen Semarang."

penyediaan sumber daya pendidikan untuk siswa, tujuan meningkatkan jumlah siswa, meningkatkan prestasi siswa, peningkatan layanan lembaga untuk siswa, dan peningkatan kemampuan guru dan pamong belajar.[67]

c. Kalender pendidikan tahun berjalan yang dibuat oleh satuan pendidikan.

Kalender pendidikan adalah rencana waktu untuk kegiatan belajar yang dilakukan siswa selama satu tahun pendidikan. Ini mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, dan hari libur. Kalender pendidikan berfungsi sebagai alat untuk menentukan kapan mulai dan selesai kegiatan pembelajaran di sekolah, karena cara pengelolaan pencapaian kompetensi pembelajaran berbeda dari sekolah ke sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa waktu dan prosedur pembelajaran berbeda di sekolah-sekolah tertentu. Namun, perlu diingat bahwa kalender pendidikan berfungsi sebagai dasar untuk melaksanakan semua kegiatan pembelajaran pada tahun pelajaran tertentu, dengan tetap mengikuti rambu-rambu yang ditetapkan oleh dinas pendidikan untuk memastikan bahwa pengelolaan pendidikan di setiap wilayah tetap sama dalam mencapai tujuan pembelajaran.[68]

---

[67] Renna Ethania Mahardhika, "Manajemen Dalam Akreditasi Di Satuan Pendidikan Non Formal Skb Kota Malang," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 9, no. 1 (2020), h. 5.

[68] Mustiningsih, Prayinda Adelistia, dan Riko Rahmad Adriansyah, "Kurikulum Pendidikan dan Pengembangan Kalender Akademik," *Seminar Nasional - Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, no. 5 (2020), h. 239.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah bagian dari manajemen yang mengatur tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap individu/personal di dalam satuan PAUD, yang ditunjukkan dengan struktur organisasi satuan PAUD, deskripsi tugas pokok dan fungsi, serta tata tertib pendidik dan tenaga kependidikan. Ketersediaan dokumen pegorganisasian dinyatakan memiliki nilai apabila memenuhi unsur-unsur berikut ini:

a. Struktur organisasi satuan PAUD

Menurut Louis A. Allen, organisasi adalah sebagai proses penentuan dan pengelompokkan pekerjaan yang akan dikerjakan, menetapkan dan melimpahkan wewenang dan tanggung jawab dengan maksud untuk memungkinkan orang-orang bekerja sama secara efektif dalam mencapai tujuan.[69] PAUD juga membutuhkan struktur organisasi untuk berfungsi sebagai organisasi. Ini berarti bahwa ada pemimpin dan pengikut, serta sekretaris, bendahara, tenaga pengajar, dan siswa.

Dalam pengorganisasian sekolah, struktur organisasi yang jelas dan tugas yang terbagi dengan baik penting. Kerjasama formal antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dapat mendukung pengorganisasian yang baik, dan kepala sekolah berperan penting dalam

[69] Machmoed Effendhie, Organisasi Tata Laksana dan Lembaga Kearsipan, https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/ASIP420902-M1.pdf, (diakses pada 14 September 2023, pukul 06:00 WIB)

mengatur dan membentuk tugas-tugas yang akan dilakukan di sekolah.[70]

b. Deskripsi tugas pokok dan fungsi (Tupoksi)

Selain mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan teknologi, guru juga harus mengemban tanggung jawab yang dibebankan kepada mereka oleh masyarakat. Tugas ini mencakup mengajarkan kebudayaan secara keseluruhan, keterampilan hidup (life skills), dan nilai. Oleh karena itu, sangat penting bahwa kemampuan profesional guru ditingkatkan agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Dalam hal ini, guru harus memiliki keinginan untuk melakukan penilaian diri atau melakukan evaluasi diri sebagai langkah awal untuk memperbaiki kinerjanya sendiri. Selain itu, pendapat dan harapan masyarakat luas harus dipertimbangkan.Menurut E Mulyasa dalam temu ilmiah nasional guru, kompetensi pedagogik didefinisikan sebagai berikut :[71]

1) Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir a menyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk mengelola pembelajaran peserta didik, yang mencakup pemahaman peserta didik, desain dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan

[70] Humaidah Br. Hasibuan dan Nurainun Harahap, "Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Din* 4, no. 1 (2023), h. 476.

[71] Yelva Nofriyanti and Nurhafizah, "Etika Profesi Guru PAUD Profesional Dalam Mewujudkan Pembelajaran Bermutu," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3, no. 2 (2019): 276–684.

pengembangan peserta didik untuk memaksimalkan potensi mereka.

2) Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir b menyatakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang kuat, stabil, dan dewasa Arif yang berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.
3) Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c menyatakan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.
4) Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir d menyatakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai anggota masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, orang tua, wali murid, tenaga kependidikan, dan masyarakat sekitar.

c. Tata tertib pendidik dan tenaga kependidikan

Seorang guru harus memiliki semangat yang tercermin dalam nilai norma, moral, estetika, dan ilmu pengetahuan. Nilai-nilai ini akan memengaruhi perilaku etika siswa sebagai individu dan anggota masyarakat. Guru harus mampu mengajarkan siswanya disiplin diri, membaca, menghargai waktu, belajar bagaimana belajar, mematuhi aturan dan tata tertib, dan bagaimana berperilaku. Semua ini akan berhasil jika guru juga

> disiplin dalam menjalankan kewajibannya. Guru bertanggung jawab untuk mendisiplinkan siswa di sekolah, terutama dalam hal pembelajaran, guru harus secara konsisten mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib dengan kesadaran profesional. Oleh karena itu, guru harus memulai dengan diri mereka sendiri dalam berbagai cara mereka bertindak dan berperilaku. Selain bertindak sebagai pengajar, guru juga bertindak sebagai pembimbing. Guru memang merupakan aktor yang paling berperan dalam proses belajar mengajar. Di sisi lain seorang guru bertanggung jawab secara langsung atas hasil belajar siswanya.[72]

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah bagaimana suatu rencana dilaksanakan oleh satuan PAUD yang ditunjukkan dengan memiliki dokumen Standar Operasional Prosedur (SOP) masing-masing kegiatan. Ketersediaan dokumen pelaksanaan dinyatakan memiliki nilai apabila salah satu memenuhi Standar Operasional Prosedur (SOP) di bawah ini :

a. Penerimaan siswa
b. Pembelajaran
c. Pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan
d. Pembiayaan
e. Pelibatan orangtua/keluarga

[72] Elga Andina, "Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru," *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial* 9, no. 2 (2018), h. 209.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang didasarkan pada penelitian di lapangan dan memberikan gambaran yang jelas dan tanpa rekayasa. Penelitian kualiatif biasanya menggunakan pendekatan analisis induktif dan deskriptif, membuat proses dan makna dari perspektif subyek lebih difokuskan dalam penelitian kualitatif ini.

Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah untuk mencari penjelasan tentang peristiwa yang terjadi. Jenis penelitian ini juga dilakukan dengan memanfaatkan berbagai pendekatan teknik yang umum pada penelitian kualitatif seperti yang ada saat ini yakni wawancara, pengamatan, dan penggunaan dokumen.[1]

Menurut Basrowi dan Suwandi, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengenali subjek dan memahami kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian kualitatif melibatkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman tentang konteks dan konteks fenomena alami yang diteliti. Setiap fenomena berbeda dari yang lainnya karena konteksnya yang berbeda. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman tentang kondisi konteks melalui penjelasan menyeluruh dan mendalam tentang

[1] Miftahul Sidiq, Umar Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, I. (Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019), h.4.

kondisi dalam lingkungan alami (*natural setting*). Sehingga Penelitian ini untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi di lapangan studi.[2]

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjeknya. Misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara menyeluruh dan deskriptif dalam konteks tertentu yang alami tanpa intervensi manusia dan dengan memanfaatkannya secara optimal.[3]

Sebagai kesimpulan dari beberapa pendapat yang telah disampaikan, dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan umum seperti wawancara, pengamatan, dan penggunaan dokumen. Melibatkan peneliti untuk lebih memahami kondisi konteks melalui penjelasan secara keseluruhan dan mendalam apa yang terjadi di lapangan.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif termasuk jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu keadaan atau fenomena yang sebenarnya terjadi. Penelitian kualitatif memerlukan observasi, wawancara, dokumentasi, dan pengalaman langsung untuk menggambarkan peristiwa. Dalam penelitian kualitatif, pemahaman arti, observasi, wawancara, teori fenomenologi, dan proses induktif semuanya berkorelasi secara logis.[4]

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

---

[2] Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021), h. 34-35.

[3] Miftahul Sidiq, Umar Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, I. (Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019), h.5.

[4] Nana Syodih, *Metode Penelitian*, 12th ed. (Bandung: Alfabeta, 2017).

Penelitian ini bertempat di TK Babussalam yang berlokasi di Jl. Semanggi II No. 16 Rt:Rw. 03/03, Kelurahan Cempaka Putih, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten dengan Kode Pos 15412.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 7 Februari sampai 31 Agustus 2023. Penelitian ini dilakukan secara langsung dengan menemui narasumber dan dilakukan dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran aktif.

D. Siklus (Jadwal Penelitian)

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 7 Februari sampai 31 Agustus 2023. Pengambilan data dalam penelitian dilakukan secara langsung. Adapun siklus penelitiannya sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Siklus Jadwal Penelitian

Tanggal	Jadwal
7 Februari	Observasi Lapangan
31 Maret – 19 Mei 2023	Pengumpulan Data
1 – 4 September 2023	Wawancara
5 – 6 September 2023	Penyusunan Data
7 September 2023	Pendaftaran Sidang
10 September 2023	Sidang Munaqasyah

E. Data dan Sumber Penelitian

Data terdiri dari mengenai peran guru *Qirāati* dalam pengelolaan kelas di TK Babussalam. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan sekunder. Berikut ini merupakan penjelasannya :

1. Data primer

Data primer adalah Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utama penelitian, seperti eksperimen, wawancara, dan sebagainya. Data primer biasanya spesifik karena disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Berikut ini sumber utama yang diperoleh merupakan :

a. Observasi guru *Qirāati* di dalam kelas
b. Wawancara dengan guru *Qirāati*

2. Data sekunder

Data sekunder ialah kumpulan berbagai informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh peneliti untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Untuk penelitian ini, data sekunder dikumpulkan melalui library research (penelitian perpustakan) yaitu artikel, jurnal, dan situs web yang terkait dengan subjek penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu manfaat besar dari penggunaan teknik pengolahan data kualitatif adalah bahwa mereka akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data dan fakta yang mendalam yang menjelaskan suatu fenomena. Karena metode penelitian kualitatif berpusat pada kualitas, semakin mendalam dan meneliti data yang dihasilkan dapat menunjukkan bahwa kualitas data yang dihasilkan semakin baik.[5]

1. Observasi

Observasi adalah proses yang kompleks yang terdiri dari banyak proses biologis dan psikologis. Dua komponen terpenting dalam observasi adalah pengamatan dan ingatan.

[5] Gifa Delyani, Teknik Pengolahan Data Kualitatif, Kenali Manfaat dan Alasan Penggunaannya! (21 April 2021), https://dqlab.id/teknik-pengolahan-data-kualitatif-kenali-manfaat-dan-alasan-penggunaannya, (diakses pada 7 September 2023, pukul 21:00 WIB).

Berdasarkan gagasan ini, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data yang relevan melalui pengamatan langsung. Peneliti melakukan observasi dalam mengumpulkan data dengan mengamati langsung tempat objek penelitian yaitu di TK Babussalam Ciputat. Peneliti mengamati guru *Qirāati* dalam mengelola kelas.

2. Wawancara

   Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai wawancara melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif orang-orang yang terlibat dalam topik penelitian. Wawancara terdiri dari daftar pertanyaan atau topik yang akan dibahas. Panduan wawancara membantu peneliti mengajukan pertanyaan yang relevan dan mendalam kepada orang yang terlibat dalam penelitian.[6]

3. Dokumentasi

   Metode pengumpulan data dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, atau dapat juga dinyatakan dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif akan semakin tinggi jika

[6] M.Syahran Jailani Ardiansyah, Risnita, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023), h. 1–9.

melibatkan/menggunakan studi dokumen dalam metode penelitian kualitatifnya.[7]

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sebelum peneliti pergi ke lapangan, selama penelitian, dan setelah selesai. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk memberikan penjelasan tentang kejadian alami atau fakta yang sebenarnya terjadi di lapangan. Penjelasan ini kemudian akan disusun secara sistematis dan disajikan secara ilmiah.

Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data di lapangan yang menggunakan model Miles dan Huberman adalah pengumpulan data yang dilakukan secara interaktif dan berulang-ulang sampai tuntas, sehingga data yang dikumpulkan sangat jenuh. Dengan kata lain, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan berulang kali sampai tuntas, sehingga data dapat dipercaya. Analisis data mencakup pengurangan data, penyampaian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

H. Pedoman Observasi

Dengan melukakan observasi di lapangan, kisi-kisi berikut digunakan oleh peneliti dalam melakukan observasi di lapangan.

Tabel 3. 2 Pedoman Observasi

Deskriptor	Indikator
Peran Guru *Qirāati* dalam Mengelola Kelas di TK Babussalam Ciputat	Peran guru *Qirāati* dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

[7] Natalina Nilamsari, "Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif", 13, no. 2 Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof. Dr. Moestopo, (Wacana: Beragama, 2014), h. 179.

	Guru *Qirāati* dalam pengelolaam kelas

I. Pedoman Wawancara

Penelitian ini menggunakan teori peran guru *Qirāati* oleh E. Mulaysa. Teori yang dikemukakan oleh E. Mulayasa selanjutnya dikembangkan menjadi sebuah pertanyaan yang terstruktur untuk mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara dengan responden. Kemudian, penelitian ini menggunakan Indikator pengelolaan kelas dengan acuan dari Asesi Perangkat Akreditasi Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal Tahun 2021 sebagai bahan bagi peneliti dalam melaksanakan wawancara mengenai pengelolaan kelas. Adapun pedoman wawancara ini menjadi acuan dalam wawancara sebagi berikut

Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara

Variabel	Aspek	Indikator	Butir Soal
Peran Guru *Qirāati*	Peran guru (Menurut E. Mulyasa)	Sebagai pendidik dan pengajar	1
		Sebagai pengabdian kepada masyarakat	5
		Sebagai pemimpin	3
		Sebagai administrator	4
		Mengawasi pembelajaran	2
Pengelolaan	Asesi	Perencanaan Satuan	6, 7, 8

Kelas	Perangkat Akreditasi Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal Tahun 2021	Pengorganisasian	9, 10, 11
		Pelaksanaan	12, 13, 14, 15, 16

1. Kisi-Kisi Wawancara

Pedoman wawancara dengan guru peran guru *Qirāati* dan pengelolaan kelas.

1) Menurut ibu bagaimana pendidik dan pengajar sebagai guru *Qirāati*?
2) Menurut ibu bagaimana cara ibu untuk mengawasi pembelajaran *Qirāati*?
3) Menurut ibu bagaimana peran guru sebagai pemimpin?
4) Bagaimana cara ibu menjalankan tugas sebagai administrator di TK Babussalam?
5) Baik dalam kehidupan pribadi maupun keluarga, guru berfungsi sebagai teladan bagi orang lain. Mereka tidak hanya memiliki tugas, tetapi mereka juga dapat bertindak sebagai orang dewasa. Menurut ibu, bagaimana menjadi pendidik harus mampu menjadi panutan atau contoh yang baik bagi semua muridnya?
6) Apa Visi, Misi, dan Tujuan TK Babussalam?
7) Apakah ada rencana kegiatan TK Babussalam dalam satu tahun?

8) Apakah ada kalender pendidikan tahun berjalan dengan baik di TK Babussalam?
9) Apakah terdapat struktur organisasi di TK Babussalam?
10) Apa saja tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) guru di TK Babussalam?
11) Apakah terdapat tata tertib pendidik dan tenaga kependidikan di TK Babussalam?
12) Bagaimana ketersediaan dokumen pelaksanaan pembelajaran? Apakah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP)?
13) Bagaimana ketersediaan dokumen pelaksanaan penerimaan siswa? Apakah sudah dengan Standar Operasional Prosedur (SOP)?
14) Bagaimana ketersediaan dokumen pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan? Apakah sesuai dengan SOP?
15) Bagaimana ketersediaan dokumen pembiayaan? Apakah sudah sesuai dengan SOP?
16) Bagaimana keterlibatan orangtua/keluarga dengan pendidik? Apakah sudah sesuai dengan SOP?

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

2. Sejarah Singkat

Salah satu faktor penting dalam pembangunan adalah pendidikan, yang harus diberikan kepada semua orang. Khususnya, pendidikan agama harus diberikan sebagai pijakan hidup yang memberikan nilai kepada perbuatan manusia, sehingga dapat membantu menyelamatkan dunia. Kerja sama antara lembaga, pemerintah, masyarakat, ulama, dan tokoh masyarakat sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan pada umumnya dan pendidikan agama khususnya. Orang tua biasanya lebih fokus pada pendidikan umum dan kurang memperhatikan pendidikan agama, termasuk membaca Al-Qur'an, salah satu aspek pendidikan agama yang sering diabaikan.

TK Babussalam berlokasi di Jl. Semanggi II No. 16 Rt. 03/03, Cempaka Putih, Ciputat. Telefon: (021) 7434978 Beliau adalah putra dari KH. Dahlan Salim Zarkasy, penggagas *Qirāati*, dan ayahnya adalah Bapak Abu Bakar Dachlan, kepala sekolahnya. Metode *Qirāati* telah digunakan sejak awal berdirinya TK ini. TK Babussalam Ciputat pertama kali didirikan pada tahun 1985 dan memulai proses belajar mengajar dengan fasilitas yang kurang representatif. Suka berpindah-pindah dari rumah ke rumah juga menjadi bagian dari proses belajarnya yang sangat terkesan. TK Babussalam Ciputat, seperti sekolah lainnya, menyediakan berbagai kegiatan dan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan, visi, dan misi sekolah.

4. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Terwujudnya Manusia yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan yakni menjadi “Insan Kamil”

b. Misi

1) Menanamkan dasar-dasar pengetahuan Agama pada anak.
2) Anak-anak dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.
3) Melatih anak untuk berfikir, berkreasi (kreatif), tekun dan mau bekerja keras.
4) Menanamkan rasa percaya diri dan berusaha untuk bisa hidup mandiri pada anak-anak.
5) Menanamkan kemampuan bermasyarakat

2. Guru dan Tenaga Kependidikan

Mengingat kiprah yang diembannya, pendidik berkewajiaban menghasilkan suasana pendidikan yg bermakna, menyenangkan, kreatif, bergerak maju, dan dialogis. ia mempunyai komitmen secara profesional buat menaikkan mutu pendidikan, memberi teladan dan menjaga nama baik forum, profesi, dan kedudukan sesuai memakai agama yang diberikan kepadanya. Pendidik mempunyai dua arti, yaitu arti yg luas dan arti yg sempit. di arti luas, seorang pendidik adalah seluruh orang yg berkewajiban membina siswa. Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran yang signifikan. Selain menjadi pendidik, mereka juga bertanggung jawab sebagai fasilitator dan motivator serta orang yang bertanggung jawab untuk melaksanakan dan mencapai tujuan pendidikan. Namun karena pandemi virus corona yang

berlangsung selama dua tahun. Penurunan drastis jumlah siswa di TK Babussalam menyebabkan beberapa guru mengundurkan diri. Saat ini, struktur tenaga pendidik TK Babussalam masih perlu diperbaiki, bahkan secara keseluruhan. Tenaga pengajar di TK Babussalam sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Tenaga Pengajar

No	Nama	Jabatan
1	Abu Bakar Dachlan	Kepala Sekolah
2	Zakiyatul Miskiyah	Guru TK B *Qirāati*
3	Suliyana	Guru PAUD *Qirāati*
4	Aldina Putri	TK A

Guru TK Babussalam Ciputat harus memenuhi beberapa persyaratan *Qirāati*. Mereka harus dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, mengikuti pembinaan dan tashih dari Koordinator *Qirāati* se-Jabodetabek, dan mengikuti MMQ yang diadakan oleh lembaga, kecamatan, dan Jabodetabek.

3. Data Siswa

TK Babussalam memiliki peserta didik sebanyak 23 siswa, berikut data siswa perkelas di TK Babussalam Ciputat :

Tabel 4. 2 Data Siswa TK Babussalam Tahun Ajaran 2022/2023

No	Kelas	*Qirāati*	Jumlah Siswa
1	TK A	Jilid 1, dan Jilid 2	8
2	TK B	Jilid 2, Jilid 3, Jilid 4, dan Jiid 5	9
3	PAUD	Pra TK dan Jilid 1	6

4. Jadwal Kegiatan Harian Sekolah

Kegiatan harian di TK Babussalam dimulai pagi hari sampai menjelang siang setiap Senin-Jum'at. Berikut rinciannya.

Tabel 4. 3 Jadwal Kegiatan Harian Sekolah

Jam Belajar PAUD	
Pukul	**Kegiatan**
07:30 - 08:00	*Sircle Time*
08:00 - 09:00	Mengaji *Qirāati*
09:00	Pulang
Jam Belajar TK A – TK B	
07:30 – 08:00	*Sircle Time*
08:00 – 09:00	Mengaji *Qirāati*
09:00 – 09:30	Istirahat
09:30 – 10:30	Pembelajaran TK
10:30 – 11:00	*Snack Time*
11:00	Pulang Note : dihari Jum'at pulang pukul 10.00

B. Analisis Peran Guru *Qirāati* dalam Mengelola Kelas di TK Babussalam Ciputat

1. Analisis Peran Guru *Qirāati*

Metode *Qirāati* dalam membaca Al-Qurán memiliki materi pelajaran yang berbeda dari yang lainnya. Hal ini dapat dilihat dari buku jilid satu hingga enam, yang masing-masing memiliki karakter yang berbeda yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan yang berbeda. Mulai dengan

mempelajari huruf dan makharijul huruf hingga dapat membaca Al-Qurán dengan lancar.

Hal ini telah memberikan gambaran tentang materi pembelajaran yang digunakan dalam teknik *Qirāati y*ang disesuaikan dengan porsi pembelajaran yang dibutuhkan siswa. Mengingat bahwa peserta didik baru mulai mengaji, mereka mungkin masih belum mendapatkan bimbingan yang cukup atau mungkin masih belum memahami keseluruhan huruf hijaiyyah. Maka dari itu, guru dalam aktivitas belajar sangat penting untuk memastikan bahwa siswa memahami dan menguasai materi pelajaran. Maka peran guru *Qirāati* adalah memfasilitasi murid agar selalu belajar dengan aktif.
Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TK Babussalam Ciputat diperoleh keterangan sebagai berikut :

a. Peran sebagai pendidik dan pengajar

   Menurut hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 1 September 2023 dengan Kak Zakiyatul Miskiyah. bahwa peran guru adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena sebagai pendidik dan pengajar diperlukan memiliki berbagai kemampuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

   > *“Awalnya memberatkan, karena dalam proses menjadi pengajar memerlukan pengalaman yang matang dan sebagai pendidik tentunya mencontohkan hal yang baik. Akan tetapi dengan seiring nya waktu saya menikmati sebagai seorang pendidik dan menyenangkan menjadi seorang pengajar. Akhirnya saya dapat mengelola strategi*

pembelajaran sesuai dengan proses, baik itu di Qirāati maupun TK.”[1]

Gambar 4. 1 Kegiatan Belajar Mengajar





b. Sebagai pengabdian masyarakat

[1] Ibu Suliyana, Guru TK Babussalam, Ciputat, Wawancara oleh penulis di TK Babussalam, 3 September 2023.

Guru berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat dan dunia pendidikan, terutama di sekolah. Dalam hal ini, guru akan membawa dan mengembangkan berbagai upaya pendidikan ke dalam masyarakat dan ke dalam sekolah. Selain itu, sebagai pendidik masyarakat, guru berperan dalam mengembangkan berbagai upaya pendidikan untuk mencapai hasil pendidikan yang berkualitas tinggi. Menurut hasil wawancara dengan Ibu Suliyana sebagai berikut.

> *"Kita tentunya berinteraksi dengan anak-anak selain mengajar. Sebagai guru, kita kadang-kadang menjadi marah karena berbagai hal yang terjadi di ruang kelas. Jadi, sebagai orang dewasa, saya meminta maaf setelah mengungkapkan alasan saya marah. Karena masih muda dan murni, mereka mengungkapkan alasan untuk melakukan hal itu sehingga membuat saya kesal, tetapi akhirnya mereka memaafkan saya dan saling memaafkan. Ini sering saya lakukan sebelum pulang sekolah, untuk evaluasi diri saya sendiri dan juga anak-anak."*[2]

c. Sebagai pemimpin

Sebagai pemimpin pendidikan, seorang guru harus menjadi pemimpin yang disukai, dipercaya, mampu membimbing, berkepribadian, dan bahkan sepanjang masa untuk menyiapkan siswa untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap menghadapi berbagai kemungkinan dan tantangan. Manurut Kak Zakiyatul Miskiyah sebagai berikut.

[2] Ibu Suliyana, Guru TK Babussalam, Ciputat, Wawancara oleh penulis di TK Babussalam, 3 September 2023.

"Sebagai pemimpin, terutama dalam pembelajaran yang sedang dilakukan di dalam kelas, guru harus menjadi pemimpin bagi siswa mereka. Sebagai contoh, ketika guru memulai peraga Jilid, setiap keputusan yang dibuat oleh anak akan menjadi jelas bagi mereka ketika mereka melihat contoh materi yang ditunjukkan oleh gurunya. Dengan demikian, materi yang mereka bacakan pada saat peraga akan bermanfaat bagi anak-anak ketika mereka membaca jilid secara individual, dan anak-anak akan lancar ketika mereka membaca seluruh jilid."[3]

Gambar 4. 2 Praktek Wudhu



d. Sebagai administrator

[3] Kak Zakiyatul Miskiyah, Guru TK Babussalam, Ciputat, Wawancara oleh penulis di TK Babussalam, 3 September 2023.

Seorang guru bertindak sebagai administrator, mencatat perkembangan individual muridnya dan menyampaikan perkembangan tersebut kepada orang tua untuk memastikan bahwa murid tetap berada di jalur yang benar. Kak Zakiyatul Miskiyah mengatakan sebagai berikut.

> *"Di Babussalam, perkembangan siswa masih secara tersirat dan belum didokumentasikan secara tertulis. Namun, ketika orang tua wali murid bertanya tentang perkembangan anak mereka, kami akan memberi tahu mereka sesuai dengan perkembangan anak yang kami lihat setiap hari."*[4]

e. Mengawasi pembelajaran

Sebagai pengelola kelas, guru memiliki tanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi kegiatan belajar yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Bagaimana kegiatan tersebut mengatur dan mengawasi lingkungan belajar juga menentukan seberapa baik lingkungan belajar tersebut. Lingkungan belajar yang baik mendorong keinginan siswa untuk belajar, memberikan rasa aman, dan membuat mereka puas dengan hasil belajar mereka. Menurut Ibu Suliyana dalam wawancara sebagai berikut.

> *"Tentunya sebagai pengajar Qirāati memiliki tanggung jawab dalam memenuhi kompetensi yang harus di capai dari setiap jilid terutama memahami tujuan pembelajaran dari setiap materi yang berikan. Dalam Qirāati seperi tidak menuntun anak ketika bacaan yang mereka baca tidak lancar. Guru harus menegakkan pedoman tiwasgas yakni teliti bacaan, awas dalam menyampaian materi dan*

[4] Kak Zakiyatul Miskiyah, Guru TK Babussalam, Ciputat, Wawancara oleh penulis di TK Babussalam, 3 September 2023.

mendengarkan bacaan peserta didik, dan tegas dalam penyampaian materi yang diampu."[5]

2. Analisis Pengelolaan Kelas

a. Perencanaan Satuan

Perencanaan pembelajaran adalah segala perangkat pembelajaran PAUD yang digunakan guru untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Perangkat ini mencakup visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan, serta rencana kegiatan tahunan, serta kalender pendidikan tahun berjalan yang dibuat oleh satuan pendidikan. Berikut merupakan hasil wawancara dengan Kak Zakiyatul Miskiyah mengenai perencanaan satuan.

1) Visi, Misi, dan Tujuan

"Ya, TK Babussalam memiliki visi, misi, dan tujuan. Diantaranya adalah dengan Visi Terwujudnya Manusia yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan, menjadi "Insan Kamil". Misi mereka termasuk mengajarkan anak-anak dasar-dasar agama, mengajarkan mereka membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, melatih mereka untuk berpikir, berkreasi, tekun, dan bekerja keras, menanamkan rasa percaya diri dan keinginan untuk hidup mandiri. serta memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan dan mengajarkan orang untuk membaca AlQur'an dengan benar."[6]

2) Rencana Kegiatan Satuan Pendidikan dalam satu tahun

TK Babussalam menyesuaikan diri dengan Kementerian Pendidikan , Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sehingga berikut ini merupakan rencana kegiatan TK Babussalam dalam satu tahun :

[5] Ibu Suliyana, Guru TK Babussalam, Ciputat, Wawancara oleh penulis di TK Babussalam, 3 September 2023.

[6] Kak Zakiyatul Miskiyah, Guru TK Babussalam, Ciputat, Wawancara oleh penulis di TK Babussalam, 3 September 2023.

Tabel 4. 4 Aktivitas Semester Gasal 2023/2024

21 Juli 2023	Hari Pertama Masuk Sekolah
19 Juli 2023	Libur Tahun Baru Islam
17 Agustus 2023	Libur Hari Kemerdekaan
21 Agustus 2023	Lomba Kemerdekaan RI
19 September 2023	Ziarah Makam
10 Oktober 2023	Field trip Pabrik Roti
11 Oktober 2023	Libur
11 Desember 2023	Games dan Outbound
15 Desember 2023	Penyerahan Raport Semester Gasal
16 - 31 Des 2023	Libur Akhir Semester Gasal
1 Januari 2024	Hari Pertama Masuk semester genap
30 Januari 2024	Ziarah Makam
13 Februari 2024	Field trip Pemadam Kebakaran
26 Februari 2024	Kerja Bakti anak
11 – 13 Maret 2024	Libur Awal *Ramadhan*
1 – 18 April 2024	Libur Lebaran
11 Mei 2024	Camping

18 Juni 2024	Perpisahan Murid TK babussalam
21 Juni 2024	Penyerahan Raport Semester Genap
22 - 30 Juni 2024	Libur Akhir Semester Genap
1 - 7 Juli 2024	Libur Akhir Semester Genap
8 Juli 2024	Awal Tahun Pelajaran 2024/2025

3) Kalender Pendidikan Tahun Berjalan yang Dibuat oleh Satuan Pendidikan

Kalender pendidikan biasanya digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran di sekolah. Ini juga berguna sebagai referensi untuk mengatur tanggal efektif dengan hari libur sekolah.Berikut ini adalah kalender pendidikan tahun ajaran yang dibuat oleh TK Babussalam :

Gambar 4. 3 Kalender TK Babussalam

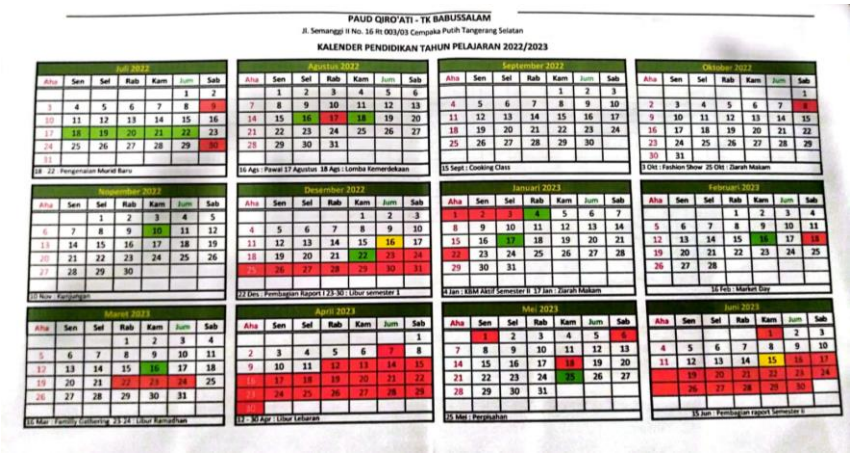

b. Pengorganisasian

1) Struktur organisasi satuan PAUD

Tabel 4. 5 Struktur Organisasi



2) Deskripsi tugas pokok dan fungsi (Tupoksi)

Tugas kepala sekolah dapat dirinci sebagai berikut :

a. Menyusun rencana strategis dan rencana pembelajaran yang melibatkan seluruh komponen lembaga
b. Mengkoordinasikan dan memberikan pembinaan diktatik dan metodik kepada pengajar, administrasi, dan seluruh komponen lembaga
c. Melakukan pembinaan terhadap program dan kegiatan yang diselenggarakan oleh guru, terutama selama MMQ lembaga dan tingkatan lainnya
d. Membuat perencanaan anggaran

Tugas sebagai sekretaris :

a. Mengarsip semua dokumen yang dibutuhkan kepala sekolah dan mengatur semua jadwal kegiatan kepala sekolah.
b. Mencatat dan mencatat semua guru yang tidak hadir selama jam kerja kantor.
c. Mengatur waktu pertemuan kepala sekolah dengan orang tua siswa.
d. Membantu orang tua dan guru yang membutuhkan informasi tentang kegiatan sekolah
e. Memberikan informasi kepada kepala sekolah tentang semua informasi yang berkaitan dengan kegiatan.

Tugas guru atau pendidik sebagai berikut :

a. Mengidentifikasi kepribadian anak secara mendalam untuk dapat melihat karakternya.
b. Membimbing kreativitas yang menumbuhkan potensi secara sabar, bijak, menyenangkan, ceria, santai, dan penuh kasih sayang.
c. Kreatif dalam merancang dan membuat berbagai permainan untuk anak dengan pendekatan belajar yang lebih memotivasi anak.
d. Mampu berkomunikasi secara bijaksana dengan orang tua anak, mengakui tiap-tiap anak sebagai individu yang memiliki potensi yang sama.

3) Tata Tertib Pendidik dan tenaga Kependidikan

Dalam melaksanakan kegiatan sebagai pendidik, tentunya guru memiliki peraturan yang harus dijalankan

selama jam mengajar. Berikut hasil wawancara menurut Kak Zakiyatul.

"Tidak ada tata tertib secara tertulis. Kami mengetahui secara tersirat dan menjalankannya. Yakni yang utama ialah tidak boleh terlambat masuk mengajar."[7]

c. Pelaksanaan

1) Penerimaan siswa

Berikut merupakan hasil wawancara dengan kak zakiyatul miskiyah terkait dengan penerimaan siswa.

"Penerimaan siswa baru sendiri merupakan proses pendaftaran siswa baru yang melibatkan beberapa tahap pengumpulan dokumen yang dilakukan oleh sekolah. Dan tentunya penerimaan siswa baru dilakukan setiap tahun ajaran baru."[8]

2) Pembelajaran

Menurut Kak Zakiyatul Miskiyah tentan pembelajaran.

"Pembelajaran sendiri ialah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di lingkungan tersebut. kami selama ini menggunakan tema dan sub tema yang masih sangat secara kasar, belum tertulis secara penuh."[9]

Berikut ini merupakan pembelajaran di TK Babussalam :

a) Tema : Diri Sendiri (3 Minggu)

Sub Tema : Aku (Minggu Ke 1), Panca Indra (Menggu Ke 2), Kesukaanku (Minggu Ke 3)

b) Tema : Lingkunganku (4 Minggu)

[7] Kak Zakiyatul Miskiyah, Guru TK Babussalam, Ciputat, Wawancara oleh penulis di TK Babussalam, 3 September 2023.

[8] Kak Zakiyatul Miskiyah, Guru TK Babussalam, Ciputat, Wawancara oleh penulis di TK Babussalam, 3 September 2023.

[9] Kak Zakiyatul Miskiyah, Guru TK Babussalam, Ciputat, Wawancara oleh penulis di TK Babussalam, 3 September 2023.

Sub Tema : Keluargaku (Minggu Ke 1), Guna Macam dan Jenis Rumah (Minggu Ke 2), Bagian Perkakas dan Lingkungan (Minggu Ke 3)

c) Tema : Kebutuhanku (4 Minggu)

Sub Tema : Makanan dan Minuman (Minggu Ke 1), Pakaian (Minggu Ke 2), Kebersihan dan Kesehatan (Minggu Ke 3), Keamanan (Minggu Ke 4).

3) Pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan

Sumber daya manusia (SDM) dalam hal ini adalah tenaga pendidik yang memiliki kemampuan atau keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan zaman sehingga pendidik dapat mempertahankan eksistensinya. Dibutuhkan peningkatan sumber daya tenaga pendidik untuk meningkatkan kualitas, keterampilan, dan kompetensi karena pendidik adalah kunci keberhasilan sistem pendidikan yang ada.[10] Berikut ini murapakan hasil wawancara menurut Ibu Suliyana.

"Sejauh ini untuk pengembangan kompetensi menjadi Guru TK dan PAUD hanya berdasarkan atas pengalaman dan tentunya pada saar rapat rutinan sebulan sekali. Akan tetapi untuk Guru Qirāati kami ada Majelis Mualimil Qur'an atau bisa disebut MMQ dimana kami di ingatkan dari setiap pembelajaran kami dahulu serta pemantapan kembali pada materi yang memang sedang di bahas pada saat MMQ. Kami melaksanakannya setiap seminggu sekali pada lembaga pendidikan, sebulan sekali untuk Jabodetabeka"[11].

4) Pembiayaan

[10] Willy Radinal, "Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik Di Era Disrupsi," *Al Fatih* 1, No. 1 (2021), h. 11.

[11] Ibu Suliyana, Guru TK Babussalam, Ciputat, Wawancara oleh penulis di TK Babussalam, 3 September 2023.

Pembiayaan sekolah adalah bagaimana sumber daya dan pendapatan digunakan untuk membuat dan mengelola sekolah dengan berbagai tingkat pendidikan dan lokasi geografis.Perhitungan kebutuhan sekolah dari berbagai aspek perlu dipertimbangkan, bukan hanya tingkat dan lokasi geografis. Meskipun sekolah tidak memiliki banyak siswa, biaya perawatan yang memadai diperlukan untuk bangunan dan lahan sekolah yang luas. Dengan cara yang sama, institusi pendidikan yang memiliki jumlah karyawan yang signifikan tidak membutuhkan biaya operasional untuk membayar gaji dan tunjangan yang layak.[12] Gambar berikut ini merupakan rincian pembiayaan di TK Babussalam :

Gambar 4. 4 Rincian Pembayaran



REKAPITULASI PEMBAYARAN PROGRAM PENDIDIKAN

BABUSSALAM CENTER

Tahun Pelajaran 2023-2024

Jl. Semanggi II No. 16 RT 03/03 Cempaka Putih Ciputat Tangerang Selatan Telp. 0813 8075 1874

PROGRAM PENDIDIKAN	JENIS PEMBAYARAN				
	UANG PANGKAL	UANG PENDIDIKAN	SERAGAM SEKOLAH	SPP	TOTAL
PAUD QIRAATI	Rp450.000,-	Rp200.000,-	-	Rp100.000,-	**Rp750.000,-**
TK Babussalam *(PAUD)*	Rp450.000,-	Rp600.000,-	Rp500.000,-	Rp200.000,-	**Rp1.750.000,-**
TK Babussalam *(LUAR)*	Rp525.000,-	Rp675.000,-	Rp500.000,-	Rp200.000,-	**Rp1.900.000,-**
TK A ke TK B (Daftar Ulang)	-	Rp675.000,-	-	Rp200.000,-	**Rp 875.000,-**

*) Harga Formulir Rp. 50.000,-

Tangsel, 1 Mei 2023

5) Pelibatan orangtua atau keluarga

[12] Ririn Tius Eka MargaretaBambang Ismanto, "Strategi Perencanaan Pembiayaan Sekolah dalam Peningkatan Mutu di SMP Negeri," *Kelola:Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2017), h. 197.

Di PAUD, salah satu rencana pelaksanaan ialah pelibatan keluarga dimana penyelenggaraan pendidikan bertujuan untuk: meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab bersama satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan; meningkatkan kepedulian keluarga terhadap pendidikan anak; dan menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Berikut hasil wawancara menurut Ibu Suliyana.

> *"Sejauh ini keterlibatan orang tua dengan pendidik hanya mengatakan apakah anaknya sudah bisa membaca dan menulis secara abjad atau alfabet. Jarang kesadaran orang tua dalam mengaji masih di pandang sebelah mata. Dalam artian orang tua lebih gelisah kalau anak ketinggalan pelajaran sekolah dibanding mengaji Qirāati."* [13]

[13] Ibu Suliyana, Guru TK Babussalam, Ciputat, Wawancara oleh penulis di TK Babussalam, 3 September 2023.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis peran guru *Qirāati* dalam mengelola kelas di TK Babussalam Ciputat, maka dapat ditarik kesimpulan, peran guru *Qirāati* menjalankan keempat peranan dengan baik. Guru *Qirāati* dapat menjalankan perannya sebegai pendidik dan pengajar. Memberikan arahan dan motivasi untuk mencapai tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang kepada peserta didik. Serta dapat mencapai tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai. Selain itu dapat menjalankan sebagai anggota masyarakat, pemimpin, serta mengawasi pembelajaran. Namun, kedua guru tersebut belum menjalankan peran sebagai administrator dikarenakan mereka berdalih untuk urusan administrasi dipegang oleh kepala sekolah dan bukan haknya mereka.

Selain itu, yang menjadi hal utama ialah kurangnya tenaga pendidik yang berimbas dari pandemi covid-19. Pengelolaan kelas belum sepenuhnya terjalankan. Tidak hanya mengembangkan kompetensi diri sebagai guru Qiraāti saja, akan tetapi turut mengikuti peran guru kelas. Dimana juga mencatat progress perkembangan peserta didik. Akibat dari beberapa kurang nya pendidik sehingga guru yang saat ini kurang memahami pentingnya menyesuaikan diri dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi pada kebijakan BAN PAUD dan PNF.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti mencoba memberikan saran-saran terkait penelitian yang

dilakukan peneliti. Peneliti berharap saran yang diberikan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

1. Bagi Pembaca

   Diharapkan pembaca mampu lebih menyadari peran penting pendidik anak usia dini. Bahwa pendidik perlu pembelajaran yang efektif membutuhkan perencanaan dan persiapan yang matang. Pendidik berfungsi sebagai penggerak, motivator, pengamat, pendamai, dan pengasuh. Guru menilai proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan perkembangan anak. Pendidik juga menyusun program tahunan, bulanan, dan mingguan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan penelitian kedepannya dapat mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan peran guru *Qirāati* dalam mengelola kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Ahsin Sakho Muhammad. *Keberkahan Al-Qur'an : Memahami Tema-Tema Penting Kehidupan Dalam Terang Kitab Suci*. Edited by M.A. Hawasyi Mahfuz, S.S.I. I. Jakarta: QAF, 2017.

———. *Oase Al-Qur'an (3): Penutupan Kehidupan*. Edited by Qamaruddin SF. 1st ed. Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2018.

Akhmad Ayub. "Peran Kh. Dachlan Salim Zarkasyi Dalam Pengembangan Pembelajaran Membaca Al- Qur'an Metode Qiroati Di Indonesia." UIN WALISONGO SEMARANG, 2019.

Ardiansyah, Risnita, M.Syahran Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.

Arfandi, Arfandi, and Mohamad Aso Samsudin. "Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar." *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 5, no. 2 (2021): 37–45.

Arianti. "PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA." *Didaktika Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2018): 117–134.

Ayu Nur Hidayanti. "Pentingnya Kompetensi Dan Profesionalisme Guru Dalam Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini." *Jurnal Profesi Keguruan* 5, no. 1 (2022): 15–22.

Az-Zuhaili, Prof. Dr. Wahbah. *Tafsir Al-Wasith (Al-Fatihah - At-Taubah).*

Edited by Budi Permadi. 1st ed. Jakarta: Gema Insani, 2012.

Chusnul Yakin, Muh. "Studi Hadis 'Sebaik-Baik Kalian Adalah Yang Belajar Al-Qur'an Dan Mengajarkannya' Dalam Perspektif Naql." *Jurnal Al-Fawa'id : Jurnal Agama dan Bahasa* 9, no. 2 (2019): 92–105.

Dr. K.H. Ahsin Sakho Muhammad. *Keberkahan Al-Qur'an : Memahami Tema-Tema Penting Kehidupan Dalam Terang Kitab Suci*. Edited by M.A. Hawasyi Mahfuz, S.S.I. I. Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2017.

Dr. Masnipal, M.Pd. *Menjadi Guru PAUD Profesional*. Edited by Anwar Kholid. I. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2018.

Efendi, Sofian. "SEJARAH DAN PERKEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'ĀN DI INDONESIA." Institut Ilmu al-Quran (IIQ) Jakarta, 2021.

Elga Andina. "Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru." *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial* 9, no. 2 (2018): 204–220.

Eliyyil Akbar. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. I. Jakarta: PrenadaMedia Group, 2020.

Elya Siska Anggraini, Nasriah. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. I. Jakarta: Kencana, 2023.

Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54.

Firdayani. "EFEKTIFITAS METODE QIRA`ATI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN (Studi Kasus Kelas V Bilingual MIN 1 Kota Tangerang Selatan)." INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA, 2019.

Fitriani, Fitriani, Nasarudin Nasarudin, Husnan Husnan, Nurjannah Nurjannah, Ahmad Helwani, and Ishanan Ishanan. “Penggunaan Metode Qiraati Dalam Meningkatkan Kemampuan Fonologi Bahasa Arab Anak Di TPQ Nurul Falah.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 4 (April 22, 2025): 1025–1035.

Hafsah M. Nur, Nurul Fatonah. “PARADIGMA KOMPETENSI GURU.” *Jurnal PGSD UNIGA Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut* 1, no. 1 (2022): 12–16.

Herawati Daulae, Tatta. “Langkah-Langkah Pengembangan Media Pembelajaran Menuju Peningkatan Kualitas Pembelajaran.” *Forum Paedagogik* 11, no. 1 (2019): 52–63.

Hilda, Hilda Fairuzia Khaidaroh, Nurul Faizah, and Nurul Faizah. “Karakteristik Sistematika Bahan Ajar Pembelajaran Baca Al-Qur’an Metode Qiraati.” *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 202–221.

Imam Mashudi Latif. “Efektifitas Metode Qira’ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Bagi Anak Usia Dini.” *Sumbula:Jurnal Studi Keagamaan, Sosial, dan Budaya* 4, no. 2 (2019).

Irayanti Nur, Suparman Mannuhung. “PELAKSANAAN HAK DAN KEWAJIBAN GURU BERDASARKAN UNDANG-UNDANG NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN PADA UPT SMA NEGERI 1 LUWU UTARA” 5, no. 20 (2022): 98–108.

Ismanto, Ririn Tius Eka MargaretaBambang. “Strategi Perencanaan Pembiayaan Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Di SMP Negeri.” *Kelola:Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2017): 195–204.

Kasmar, Indah Fadilatul, and Fuady Anwar. “Metode Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Alquran Peserta Didik.” *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2021): 617–629.

Lailiyah, Siti. “KEILMIAHAN SAINS ADALAH BUKTI KEBENARAN AL QUR’AN.” *Prosiding seminar nasional pendidikan fisika FITK UNSIQ* 2, no. 1 (2020).

Mahardhika, Renna Ethania. “Manajemen Dalam Akreditasi Di Satuan Pendidikan Non Formal Skb Kota Malang.” *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 9, no. 1 (2020): 1–7. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/index.

Dela Marisana, Sofyan Iskandar, and Dede Trie Kurniawan. “Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 1, no. 1 (2019): 1–9.

Maryani, Ika, and Putri Dwi Septiani. “Pelatihan Dan Pendampingan Pengelolaan Kelas Berbasis Gaya Belajar Bagi Guru Paud Dan Tk Di Desa Muntuk, Dlingo, Bantul, Yogyakarta.” *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2019): 103–110.

MAULANA AKBAR SANJANI. “TUGAS DAN PERANAN GURU DALAM PROSES PENINGKATAN BELAJAR MENGAJAR.” *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2020): 35–42.

Muchlis. “KARAKTERISTIK GURU TELADAN DALAM TINJUAN AL-QURAN SURAH AL-KAHF AYAT 65.” *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 3, no. 1 (2019): 561–575.

Mulyani, Hetty, Maryono Fakultas, Ilmu Tarbiyah, Keguruan Unsiq, Jawa

Tengah, Jl Kh Hasyim Asy'ari, and Km 03. *IMPLEMENTASI METODE QIROATI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN*. *Jurnal Paramurobi*. Vol. 1, 2018.

Munirah. "Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa." *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 02 (2018): 111–127.

Nanang Rokhman Saleh, Muhammad Syaikhon, Berda Asmara, Tyas Saputri, Machmudah. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Membaca Al- Qur'an Dengan Metode Qiroati Di Tpq Nurul Huda Gunung Gangsir Beji Pasuruan." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 3, no. 2 (2022): 527–532.

Nata, Abuddin. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*. 6th ed. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.

Nidawati. "PENERAPAN PERAN DAN FUNGSI GURU DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN." *Pionir : Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (2020): 136–153.

Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif" 13, no. 2 (2014): 177–181.

Nofriyanti, Yelva, and Nurhafizah. "Etika Profesi Guru PAUD Profesional Dalam Mewujudkan Pembelajaran Bermutu." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3, no. 2 (2019): 276–684.

Nurainun Harahap, dan Humaidah Br. Hasibuan. "Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Din* 4, no. 1 (2023): 470–481.

Nurhasana. "IMPLEMENTASI METODE QIRAATI DALAM

MENINGKATKAN BACA TULIS AL-QUR'AN DAN SPIRITUALITAS ANAK USIA DINI (STUDY KASUS DI TK BABUSSALAM CIPUTAT)." Institut Ilmu al-Quran (IIQ) Jakarta, 2018.

Oman Faturohman, Umi Kultsum. "PENERAPAN DAN EFEKTIVITAS METODE QIRO'ATI DALAM MENGOPTIMALKAN KEMAMPUAN BACA ALQURÂN (Studi Di SMP Islam Terpadu AL-Masykar Bina Insani Waringinkurung)." *Batusangkar International Conference* 5 (2020): 273–286.

Pianda, Didi. *Kinerja Guru (Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah)*. I. Sukabumi: CV Jejak, 2018.

Prayinda Adelistia, Riko Rahmad Adriansyah, Mustiningsih. "Kurikulum Pendidikan Dan Pengembangan Kalender Akademik." *Seminar Nasional - Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, no. 5 (2020): 237–244.

Prita Indrawati, Kiftian Hady Prasetya, Irma Ristivani, Nur Maulida Restiawanawati. "Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)." *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP* 3, no. 3 (2022): 225–234.

Qulub, Liyanatul. "Profesionalisme Pendidik Dalam Proses Pembelajaran." *Dirasat: Jurnal Studi Islam & Peradaban* 14, no. 01 (2019): 29–44. https://dirasat.id.

Radinal, Willy. "PENGEMBANGAN KOMPETENSI TENAGA PENDIDIK DI ERA DISRUPSI." *AL FATIH* 1, no. 1 (2021): 9–22.

Rahmawati, Aprilia, Juhaeni Juhaeni, Siti Aisah, Ayu Kinasih, and Nur Shibyany. “Pengelolaan Kelas Terhadap Siswa Tuna Rungu-Wicara Di Kelompok A1 PGRA Mamba’ul Hisan.” *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development* 1, no. 2 (2019): 98–103.

Rejeki, Nopi Sri, and Suwardi Suwardi. “Pengaruh Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Pembelajaran Efektif Di Taman Kanak-Kanak.” *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 2, no. 1 (2021): 37.

Rina Febriana. *Kompetensi Guru*. I. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.

Said Hasan. *Profesi Dan Profesionalisme Guru*. I. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.

Sidiq, Umar Choiri, Miftahul. *METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN*. I. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Sijabat, Oslen Parulian, Maria Marta Manao, Asima Rohana Situmorang, Agusmanto Hutauruk, and Simon Panjaitan. “Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak.” *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)* 2, no. 1 (2022): 130–144.

Silviya Indriyani, Nadlif, Ainun. “Kontribusi Majelis Mu’allimil Qur’an (MMQ) Dalam Pembelajaran Guru Metode Qiraati Di Taman Pendidikan Al Qur’an.” *Indonesian Journal of Islamic Studies* 10 (2022): 1–14.

Simanjuntak, Sonya, Manahan Tampubolon, and Hotmaulina Sihotang. “Pengaruh Model Pembelajaran Kelompok Dan Klasikal Terhadap Kecerdasan Siswa Kindergarten Sekolah Bpk Penabur Jakarta Timur.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 11, no. 1 (2022): 1–12.

Siti Susilawati, dan Safuri Musa. “Implementasi Visi Misi Dan Program Raudhatul Athfal.” *JoCE; Journal of Community Education* 1, no. 2 (2020): 110–114.

Syodih, Nana. *Metode Penelitian*. 12th ed. Bandung: Alfabeta, 2017.

Wasehudin, Wasehudin. “Perspektif Al-Qur’an Dan Undang-Undang Tentang Guru Profesional.” *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2018): 86.

Widi Astuti, Ratri Nugraheni. “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran.” *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 04, no. 2 (2021): 194–207.

Windaningrum, Fadillah. “Analisis Relevansi Visi, Misi, Tujuan, Dan Kurikulum Antara SMKN 1 Kedawung Sragen Dan SMKN 1 Bawen Semarang.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2019): 123–140.

Zulfania, Safira. “Analisis Rumusan Visi, Misi, Dan Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini Di TK II Pertiwi.” *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2021): 48–58.

LAMPIRAN

Lampiran 1, Transkip Wawancara

Lampiran 1 Transkip Wawancara 1 dengan Guru TK B *Qirāati*

1. Siapakah nama kakak?

   Kak Zakiyatul Miskiyah

2. Menurut ibu bagaimana pendidik dan pengajar sebagai guru *Qirāati*?

   Awalnya memberatkan, karena dalam proses menjadi pengajar memerlukan pengalaman yang matang dan sebagai pendidik tentunya mencontohkan hal yang baik. Akan tetapi dengan seiring nya waktu saya menikmati sebagai seorang pendidik dan menyenangkan menjadi seorang pengajar. Akhirnya saya dapat mengelola strategi pembelajaran sesuai dengan proses, baik itu di *Qirāati* maupun TK

3. Menurut ibu bagaimana peran guru sebagai pemimpin?

   Sebagai pemimpin, terutama dalam pembelajaran yang sedang dilakukan di dalam kelas, guru harus menjadi pemimpin bagi siswa mereka. Sebagai contoh, ketika guru memulai peraga Jilid, setiap keputusan yang dibuat oleh anak akan menjadi jelas bagi mereka ketika mereka melihat contoh materi yang ditunjukkan oleh gurunya. Dengan demikian, materi yang mereka bacakan pada saat peraga akan bermanfaat bagi anak-anak ketika mereka membaca jilid secara individual, dan anak-anak akan lancar ketika mereka membaca seluruh jilid.

4. Bagaimana cara ibu menjalankan tugas sebagai administrator di TK Babussalam?

Di Babussalam, perkembangan siswa masih secara tersirat dan belum didokumentasikan secara tertulis. Namun, ketika orang tua wali murid bertanya tentang perkembangan anak mereka, kami akan memberi tahu mereka sesuai dengan perkembangan anak yang kami lihat setiap hari

5. Apa Visi, Misi, dan Tujuan TK Babussalam?

   Ya, TK Babussalam memiliki visi, misi, dan tujuan. Diantaranya adalah dengan Visi Terwujudnya Manusia yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan, menjadi "Insan Kamil". Misi mereka termasuk mengajarkan anak-anak dasar-dasar agama, mengajarkan mereka membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, melatih mereka untuk berpikir, berkreasi, tekun, dan bekerja keras, menanamkan rasa percaya diri dan keinginan untuk hidup mandiri. serta memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan dan mengajarkan orang untuk membaca Al-Qur'an dengan benar.

6. Siapakah nama ibu?

   Ibu Suliyana

7. Apakah ada rencana kegiatan TK Babussalam dalam satu tahun?

   Ada

8. Apakah ada kalender pendidikan tahun berjalan dengan baik di TK Babussalam?

   Ada

9. Apakah terdapat struktur organisasi di TK Babussalam?

   Ada

10. Apa saja tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) guru di TK Babussalam?

    Ada

11. Apakah terdapat tata tertib pendidik dan tenaga kependidikan di TK Babussalam?

    Ada akan tetapi hanya beberapa aturan tidak tertulis atau secara tersirat yakni yang utama jangan terlambat datang mengajar.
12. Bagaimana ketersediaan dokumen pelaksanaan pembelajaran? Apakah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP)?

    Ada, akan tetapi belum secara terperinci
13. Bagaimana ketersediaan dokumen pelaksanaan penerimaan siswa? Apakah sudah dengan Standar Operasional Prosedur (SOP)?

    Ada, yang langsung mengurus adalah Pak Abu selaku kepala sekolah.
14. Bagaimana ketersediaan dokumen pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan? Apakah sesuai dengan SOP?

    Sejauh ini untuk pengembangan kompetensi menjadi Guru TK dan PAUD hanya berdasarkan atas pengalaman dan tentunya pada saar rapat rutinan sebulan sekali. Akan tetapi untuk Guru Qiraati kami ada *Majelis Mualimil Qur'an* atau bisa disebut MMQ dimana kami di ingatkan dari setiap pembelajaran kami dahulu serta pemantapan kembali pada materi yang memang sedang di bahas pada saat MMQ. Kami melaksanakannya setiap seminggu sekali pada lembaga pendidikan, sebulan sekali untuk Jabodetabeka
15. Bagaimana ketersediaan dokumen pembiayaan? Apakah sudah sesuai dengan SOP?

    Ada, akan tetapi hal tersebut langsung di urus oleh Pak Abu selaku kepala sekolah.
16. Bagaimana keterlibatan orangtua/keluarga dengan pendidik? Apakah sudah sesuai dengan SOP?

Sejauh ini keterlibatan orang tua dengan pendidik hanya mengatakan apakah anaknya sudah bisa membaca dan menulis secara abjad atau alfabet. Jarang kesadaran orang tua dalam mengaji masih di pandang sebelah mata. Dalam artian orang tua lebih gelisah kalau anak ketinggalan pelajaran sekolah dibanding mengaji *Qirāati*.

Lampiran 2, Surat Izin Fakultas Tarbiyah

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Juanda No. 79 Ciputat Tangerang Selatan Banten 15419 Telpon : (021) 74705154 Fax : (021) 7402 703
fti.iiq.ac.id fi.pai@iiq.ac.id | piaud.fti@iiq.ac.id

Nomor : 01.3/E/DFT/IX/2023 Tangerang Selatan, 1 September 2023
Lamp : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir (Skripsi)**

Kepada Yth,
Kepala Babussalam Ciputat
di
tempat

Asalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturrahim kami sampaikan semoga Bapak/Ibu dalam mengemban tugas sehari-hari selalu mendapat bimbingan, lindungan dan ridho Allah SWT. Amin

Selanjutnya kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswi kami:

Nama	: Fadillah Mushaharoh
NIM	: 19320037
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah
Prodi	: Prodi PIAUD
Pembimbing	: Hasanah, M.Pd

Sedang Menyelesaikan tugas-tugas kesarjanaan di IIQ Jakarta dengan tujuan penelitian:

"Peran Guru Qiraati Dalam Mengelola Kelas di TK Babussalam Ciputat"

Mengingat penelitian tersebut memiliki kaitan dengan instansi yang Bapak/Ibu pimpin, maka kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerima dan memberikan informasi atau data yang diperlukan mahasiswi kami.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Syahidah Rena, M.Ed

Lampiran 3, Surat Izin Telah Penelitian

PAUD QIRAATI -TAMAN KANAK-KANAK
"BABUSSALAM"
Jl. Semanggi II No. 16 RT 03/03 Cempaka Putih Ciputat Tangsel
Telp. 0813 8075 1874

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 10/TKBBS/IX/2023
Lampiran : - 1 -

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Paud Qiro'ati - TK Babussalam menerangkan bahwa :

Nama	: Fadillah Mushaharoh Umi
NIM	: 19320037
Fakultas	: Tarbiyah
Prodi	: PIAUD
Judul Skripsi	: Peran Guru Qiraati dalam mengelola kelas di TK Babussalam Ciputat

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Paud Qiro'ati – TK Babussalam pada tanggal 07 Februari 2023 sampai dengan 01 September 2023.
Surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ciputat, 15 September 2023
Kepala TK Babussalam

TK BABUSSALAM

Drs. Abu Bakar Dachlan SZ

Lampiran 4, Dokumentasi Depan Sekolah TK Babussalam



Lampiran 5, Dokumentasi Teras Depan Sekolah





Lampiran 6, Ruang Kelas TK B



Lampiran 7, Suasana Kegiatan Belajar Mengajar





Lampiran 8, Syahadah Murid



KOORDINATOR PENDIDIKAN AL QURAN
METODE QIRAATI
CABANG DKI (JABODETABEKA)

IJAZAH
No. 11439.07.02.549

Setelah mengadakan Tashih Akhir Santri Tingkat Dasar pada tanggal 18 Nopember 2017 M bertepatan dengan 29 Shafar 1439 H yang diselenggarakan di TK BABUSALAM Ciputat-Jakarta Selatan
Maka kami memutuskan bahwa :

FADHILLAH MUSHOHAROH UMI KHOLIFAH

Bin / Binti : TUGIMAN
Tempat Tgl. Lahir : GROBOGAN, 04 MARET 2001
Dari Lembaga : PONPES BUDAYA IND
KORCAM : DEPOK

Dinyatakan LULUS (KHATAM) TINGKAT DASAR TKQ/TPQ Metode Qiraati. Dan sebagai bukti, kepadanya diberikan ijazah ini sesuai dengan peraturan yang berlaku. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala memberinya ilmu yang bermanfaat. Amin.

Jakarta, 29 Shafar 1439 H / 18 Nop 2017 M

Kepala TKQ / TPQ
SUKARNI HADA

Penanggung Jawab Tashih Koordinator Cabang DKI (Jabodetabeka)
ABDUS SALAM

DAFTAR NILAI TASHIH AKHIR
PERIODE ...NOPEMBER...
TAHUN ...1439.....H. / ..2017.....M

NO. UJIAN 17423

No.	MATERI TASHIH	NILAI	
		Angka	Huruf
1.	Fashohah	75	Tujuh Lima
2.	Tartilul Qur'an	70	Tujuh Nol
3.	Ghoribul Qur'an	75	Tujuh Lima
4.	Ilmu Tajwid	80	Delapan Nol
5.	Praktek Sholat	80	Delapan Nol
6.	Hafalan Surat Pendek	65	Enam Lima
7.	Do'a harian	60	Enam Nol
8.	Praktek Wudhu	80	Delapan Nol
	Rata-rata	73	Tujuh Tiga

Jakarta, 29 Shafar 1439 H / 18 Nop 2017 M

Pahlisa Tashih Akhir Santri
Cabang DKI (Jabodetabeka)

MOCHAMAD JEN

Lampiran 9, Syahadah Guru



KOORDINATOR PENDIDIKAAN AL-QURAN
METODE QIRAATI
CABANG DKI JAKARTA
Jl. Pesanggrahan no. 64 UTN Jakarta, Ciputat.

بل هو آيات بينات في صدور الذين أوتوا العلم

SYAHADAH

تربية القرآن للأولاد

Nomor : S.1440.VII.12.956

Bismillahirrahmanirrahim.
Dengan memohon ridlo Allah SWT, Koordinator Pendidikan al-Quran Metode Qiraati Cabang DKI Jakarta memberikan amanah kepada :

Nama : FADILLAH MUSHAHAROH UMI K.
Temp., Tgl. Lahir : Grobogan, 04 Maret 2001

Untuk mengajar al-Quran dengan metode QIRAATI, setelah lulus menempuh taschih pada tanggal 11 Jum. Awal 1440 H./ 17 Januari 2019 M., mengikuti Pembinaan Metodologi dan melaksanakan Praktek Mengajar Qiraati (PMQ). Semoga Allah SWT selalu membukakan hikmah-Nya dan melimpahkan rahmat-Nya, dan yang bersangkutan mendapat ilmu yang bermanfaat. Amin.

Jakarta, 11 Jum. Awal 1440 H.
17 Januari 2019 M.

Sekretaris,

Abdullah Hadlir

Penanggungjawab Metodologi,

Ust. H. Abu Bakar

Pentaschih,

Ust. Abdussalam

Lampiran 10, Surat Hasil Turnitin

PERPUSTAKAAN
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703
Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME
Nomer : 016/Perp.IIQ/TBY.PIAUD/IX/2023

Yang bertandatangan dibawah ini:
Nama : Titan Violeta, M.A
Jabatan : Kepala Perpustakaan

NIM	**19320037**	
Nama Lengkap	**Fadillah Mushaharoh Umi. K**	
Prodi	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)	
Judul Skripsi	**PERAN GURU QIRAATI DALAM MENGELOLA KELAS DI TK BABUSSALAM CIPUTAT**	
Dosen Pembimbing	**Hasanah, M.Pd**	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarismen)	Cek 1. Hasil 21%	Tanggal Cek 1: 7 September 2023
	Cek. 2.	Tanggal Cek 2:
	Cek. 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5.	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1//IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar 35%, maka hasil skripsi di atas dinyatakan bebas plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 7 September 2023
Petugas Cek Plagiarisme

Titan Violeta, M.A

Lampiran 11, Hasil Turnitin



PERAN GURU QIRAATI DALAM MENGELOLA KELAS DI TK BABUSSALAM CIPUTAT

ORIGINALITY REPORT

21%	20%	3%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iiq.ac.id Internet Source	9%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	4%
3	Submitted to Neosho County Community College Student Paper	3%
4	banpaudpnf.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
5	www.nu.or.id Internet Source	1%
6	journal2.uad.ac.id Internet Source	1%
7	Muchlis Muchlis. "KARAKTERISTIK GURU TELADAN DALAM TINJUAN AL-QURAN SURAH AL-KAHF AYAT 65", TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, 2019 Publication	1%
8	journal.ptiq.ac.id Internet Source	1%
9	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	1%
10	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On
Exclude matches < 1%

RIWAYAT HIDUP



Fadillah Mushaharoh Umi Kholifah lahir di Grobogan, 4 Maret 2001. Anak Pertama dari dua bersaudara pasangan Tugiman dan Siti Nurjanah. Perjalanan pendidikannya dimulai dari jenjang pendidikan anak usia dini. Ia menyelesaikan pendidikan anak usia diniya di Sekolah Sanggar Pendidikan pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan sekolahnya ke SDN Lebak Bulus 06 Pagi pada tahun 2013. Selanjutnya ia menyelesaikan sekolah menengah pertamanya di MTsN 19 Jakarta pada tahun 2016 dan menyelesaikan pendidikan di Pondok Pesantren Budaya Indonesia dengan lembaga sekolah menengah atas di SMA Islam Budaya yang pada saat itu masih menginduk pada SMAN 5 Depok. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atasnya, ia melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ Jakarta).